

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PRANATAL DALAM ISLAM  
(Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**SITI NUR ALFIYAH**

NIM: 1403016112

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Alfiyah  
NIM : 1403016112  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PRANATAL DALAM ISLAM (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2017

Pembuat Pernyataan,



**Siti Nur Alfiyah**  
**NIM: 1403016112**



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp.024-7601295 Fax. 76153987

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PRANATAL DALAM ISLAM (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)**

Penulis : Siti Nur Alfiyah

NIM : 1403016112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 19 Januari 2018

### DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

**Mursid, M. Ag.**  
NIP. 196703052001121001

**Hj. Nur Asiyah, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 197109261998031001

Penguji I

Penguji II

**Nasirudin, M. Ag.**  
NIP. 196910121996031002



**Lutfiyah S. Ag., M.S.I.**  
NIP. 197904222007102001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**H. Ahmad Muthohar M. Ag.**  
NIP: 19691107 199603 1 003

**Aang Kunaepi M. Ag.**  
NIP: 197712262005011009

## NOTA DINAS

Semarang, 28 Desember 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PRANATAL  
DALAM ISLAM (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen  
Margoyoso Pati)**

Nama : Siti Nur Alfiyah

NIM : 1403016112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,

  
**H. Ahmad Muthohar M. Ag.**  
NIP: 196911071996031003

## NOTA DINAS

Semarang, 28 Desember 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PRANATAL  
DALAM ISLAM (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen  
Margoyoso Pati)**

Nama : Siti Nur Alfiyah

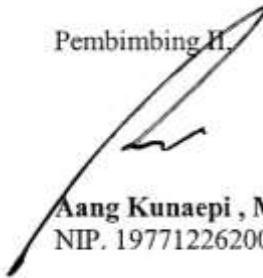
NIM : 1403016112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II,

  
Aang Kunaepi, M. Ag.  
NIP. 197712262005011009

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil di desa Kajen Margoyoso Pati)**

Penulis : Siti Nur Alfiyah

NIM : 1403016112

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pemahaman ibu hamil di desa Kajen tentang pendidikan pranatal dalam Islam 2) penerapan pendidikan pranatal dalam Islam yang dilakukan ibu hamil di desa Kajen 3) faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan pranatal dalam Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah ibu hamil di desa Kajen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan uji triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pemahaman ibu hamil di desa Kajen tentang pendidikan pranatal serta tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa dikatakan sangat cukup baik. Mereka percaya bahwa anak dalam kandungan sudah bisa dididik dan direncanakan sesuai harapan orang tua kelak memiliki kecerdasan dan keindahan akhlak. Pendidikan itu berupa stimulasi, sentuhan, komunikasi, dan juga pendidikan tidak langsung yang diusahakan dan dilakukan oleh ibu, baik dalam bentuk usaha psikis maupun fisik. Efek stimulasi yang mereka ceritakan gerakan dan tendangan anak dalam kandungan sangat terasa lebih kuat dan kencang. Adapun faktor pendorong dan penghambat yang dialami ibu hamil saat menerapkan pendidikan pranatal bermacam-macam. Faktor pendorong berupa dukungan dari orang-orang sekitar, faktor lingkungan, dan faktor pendidikan. Sedangkan faktor penghambat berupa kondisi fisik dan emosi, serta faktor ekonomi.

Kata kunci: *Pendidikan Pranatal, Islam, Ibu Hamil*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = إِ

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/66: 6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 951.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* *robbil 'aalamin*, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Prnatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil didesa Kajen Margoyoso Pati)” dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan ke pangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam ke arah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup dalam konteks beradab dan modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag., sebagai Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Luthfiyah, S. Ag., M. S.I., sebagai dosen wali studi.

4. H. Ahmad Muthohar, M.Ag, dan Aang Kunaepi, M. Ag, sebagai Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Zubaedi, selaku Kepala Desa desa Kajen yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian di desa Kajen
7. Semua ibu hamil di desa Kajen, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Ibunda tercinta (Istiqomah) dan ayahanda tercinta (Supriyadi), serta adek-adekku Muhammad Nur Rohman, Nurdin Anang Muchlisin, dan Rizqi Nurul Amalia yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Umina Aufa Abdullah Umar AH., yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis ke jalan kebaikan.
10. Teman-temanku kelas PAI C Syalala 2014 yang selalu ceria dan menyenangkan. Terimakasih atas segala motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
11. Santri-santri di PPTQ yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, jazakumulloh khairon katsiron atas segala motivasi yang sudah diberikan. Semoga Allah mempermudah urusan kita semua.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya, Amin Yarabbal 'alamin.

Semarang, 28 Desember 2017  
Penulis

**Siti Nur Alfiyah**  
**NIM. 140306112**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Pranatal .....	9
1. Pengertian Pendidikan Pranatal .....	9
2. Tahapan Fisiologi Pranatal .....	12
3. Pendidikan Pranatal dalam Islam.....	14
a. Tujuan Pendidikan Pranatal dalam Islam.....	22
b. Proses Pendidikan Pranatal.....	24

c.	Upaya fisik dan Psikis Pendidikan Pranatal.....	36
d.	Efek Stimulasi atau Rangsangan....	43
e.	Pranatal dalam Tradisi Islam Jawa..	45
f.	Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Pranatal.. .....	47
B.	Kajian Pustaka Relevan .....	51
C.	Kerangka Berfikir.....	53
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	56
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C.	Sumber Data .....	58
D.	Fokus Penelitian .....	60
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
F.	Uji Keabsahan Data .....	64
G.	Teknik Analisis Data .....	64
H.	Tahap-tahap Penelitian .....	66
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Data .....	70
B.	Analisis Data .....	102
C.	Keterbatasan Penelitian .....	130

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	132
B. Saran .....	134
C. Penutup.....	135

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Ibu hamil di desa Kajen
Lampiran 2	Pedoman wawancara
Lampiran 3	Pedoman observasi
Lampiran 4	Kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi
Lampiran 5	Surat penunjukan pembimbing
Lampiran 6	Surat riset
Lampiran 7	Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Sertifikat imka
Lampiran 10	Setifikat toefl
Lampiran 11	Piagam KKN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Proses Pendidikan Pranatal dalam Islam
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan usia
Tabel 1.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tabel 1.5	Data Ibu Hamil
Tabel 1.6	Data Sarana dan Prasarana Kesehatan
Tabel 1.7	Data Kelembagaan Pendidikan
Tabel 1.8	Data Prasarana Umum
Tabel 1.9	Hasil Penelitian Pendidikan Pranatal dalam Islam



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan ruhani, akhlak dan tingkah laku. Melalui pendidikan, setiap potensi yang dianugerahkan oleh Allah Swt dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi.<sup>1</sup>

Setiap manusia mengalami proses pendidikan sepanjang hidupnya di tiga lingkungan pendidikan yaitu di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga pendidikan dilaksanakan oleh kedua orang tuanya, karena itulah kedua orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tualah yang menjadi peletak dasar pendidikan bagi anak-anak mereka, khususnya pendidikan keimanan baik ketika masih dalam kandungan maupun sesudah lahir.<sup>2</sup>

Pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam

---

<sup>1</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*, ( Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 105.

<sup>2</sup> Chaeruddin B, “Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 18, No. 2, tahun 2015), hlm. 141.

kandungan.<sup>3</sup> Dalam hal ini, diperlukan stimulus-stimulus pendidikan dari orang tua, terutama dari seorang ibu yang mengandungnya. Karena pada dasarnya pendidikan dalam kandungan (pranatal) belum merupakan pendidikan yang sebenarnya, proses pendidikannya secara tidak langsung tertuju kepada anak, tetapi kepada ibunya yang bertujuan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang masih berada dalam kandungan.<sup>4</sup>

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam bidang perkembangan pralahir menunjukkan bahwa selama berada dalam rahim, anak dapat belajar, merasa dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil penelitian, bahwa semenjak dalam kandungan janin sudah melewati proses belajar. Janin sudah mulai bisa mendengar dengan jelas pada usia 6 bulan dalam kandungan sehingga ia dapat menggerakkan-gerakan tubuhnya sesuai dengan irama nada suara ibunya.<sup>6</sup>

Islam mengajarkan perlunya pendidikan pranatal dalam QS. al-A'raf: 172, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 10.

<sup>4</sup> Chaeruddin B, "Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan", *Jurnal Lentera Pendidikan*, . . . hlm. 14

<sup>5</sup> Islam, Ubes Nur, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, ( Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm. 2.

<sup>6</sup> Kusrinah, "Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacan Al-Qur'an", *Jurnal SAWWA*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2013), hlm. 278.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا  
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (Q.S. Al-A'raf/7: 172)<sup>7</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa anak dalam kandungan sudah dapat menerima pendidikan yang diarahkan padanya, sebab sebenarnya ia telah hidup karena ruh dari Allah yang ditiupkan padanya. Salah satu upaya agar anak dapat mengenal penciptanya dan beribadah padanya adalah tanggung jawab orangtua yang membesarkannya dengan didikan tauhid. Dalam hal ini sang ibu memiliki andil paling besar, karena anak dapat dididik secara aktif sejak ia masih berada dalam kandungan ibunya walaupun baru sebatas pendidikan tidak langsung (*indirect education*). Karena anak dalam kandungan dapat merasakan apa yang terjadi di luar kehidupan mereka, sementara yang mempengaruhi otak dan indra pendengaran anak di dalam kandungan antara lain emosi dan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 250.

kejiwaan ibu, rangsangan suara disekitar ibu, serta nutrisi yang ibu konsumsi.<sup>8</sup>

Praktik memberikan stimulus pendidikan pranatal telah dilakukan sejak zaman Nabi Adam a.s. Tatkala istrinya Hawa, mengandung anak pertamanya dan pada tahapan kandungan yang masih ringan, ia merasa biasa saja berjalan seperti sedia kala, merasa tidak ada beban. Namun tatkala usia kandungan itu bertambah yang ditandai dengan perut yang terus membesar disitulah ia merasakan kepayahan dan keberatan. Kondisi membuat Adam beserta istrinya bersama-sama memohon kepada Allah dengan sebuah do'a sehingga dengan curahan rahmat-Nya keberkahan mengalir dalam rumah tangga dan keturunan mereka. Ini telah menggambarkan secara jelas bahwa pendidikan pranatal telah diterapkan sejak zaman para nabi.

Begitu juga dengan Nabi Zakaria, beliau telah memberikan stimulus pendidikan pada anak pralahir yaitu anak yang dikandung oleh istrinya, sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Maryam (19) ayat 10-11. Di dalamnya dijelaskan bahwa pelayanan stimulasi pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Zakaria telah membuahkan hasil yang bagus, yakni anak yang memiliki kecerdasan tinggi dalam memahami hukum-hukum Allah. Selain itu digambarkan pula bahwa anak yang dikaruniakan itu adalah sosok yang trampil dalam melaksanakan titah Allah,

---

<sup>8</sup> Zakiyah dan Ibnu Hasan, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Islamadina*, (Vol. X III, No. 1, tahun 2014), hlm. 2.

memiliki fisik yang kuat, sekaligus seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya. Bahkan, kemudian anak tersebut dipercaya mendapat tugas kenabian yaitu Nabi Yahya a.s.<sup>9</sup>

Salah satu daerah yang di dalamnya terdapat beberapa ibu hamil yang telah menerapkan pendidikan pranatal adalah desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati. Desa Kajen merupakan suatu desa yang di dalamnya terdapat banyak sekali ulama dan pondok pesantren. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, majlis ta'lim, khataman Al-Quran, dan *halaqah* agama merupakan rutinitas yang ada di desa ini. Di desa Kajen juga terdapat makam waliyullah Syekh Ahmad Mutamakkin, yang mana setiap harinya didatangi banyak peziarah dari berbagai daerah. Sehingga suasana keislaman di lingkungan desa Kajen sangat kental. Konsentrasi penelitian ini adalah ibu hamil di desa Kajen. Bagi ibu hamil di desa Kajen, lingkungan islami dan pendidikan Islam telah menjadi bagian dalam keseharian kehidupannya. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung telah memengaruhi pola kehidupan islami ibu hamil di desa Kajen pada setiap sendi kehidupan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil prariset, peneliti memperoleh informasi bahwa beberapa ibu hamil di desa Kajen telah menerapkan pendidikan pranatal dalam Islam. Salah satunya wawancara dengan ibu Fety Nur Aini (28), di kehamilannya yang kedua ini,

---

<sup>9</sup> Islam, Ubes Nur, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, . . . hlm. 6-7.

ibu Fety telah banyak melakukan stimulus-stimulus pendidikan Islami pada anak dalam kandungannya. Seperti membacakan Al-Qur'an setiap hari, mendengarkan musik klasik dan musik islami, serta menghadiri majlis-majlis pengajian sebagai upaya menciptakan lingkungan islami bagi bayinya. Hal ini dilakukan ibu Fety sejak kandungannya berusia 4 bulan sampai usia 9 bulan.

Paparan di atas telah memotivasi penulis untuk mengangkat judul “**Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)**”. Yaitu meneliti bagaimana ibu-ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati menerapkan pendidikan pranatal dalam Islam pada anak yang sedang dikandungnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pemahaman ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati tentang pendidikan pranatal dalam Islam ?
2. Bagaimana penerapan pendidikan pranatal dalam Islam yang dilakukan oleh ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati ?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat bagi ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati dalam menerapkan pendidikan pranatal dalam Islam ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati tentang penerapan pendidikan pranatal dalam Islam.
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan pranatal yang dilakukan oleh ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat bagi ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati dalam menerapkan pendidikan pranatal dalam Islam.

Dari hasil penelitian yang memiliki beberapa tujuan, juga diharapkan akan menghasilkan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun masyarakat pada umumnya:

Manfaat bagi peneliti:

1. Bagi penulis, selain sebagai pelengkap persyaratan untuk menjadi sarjana, penelitian memberikan pengalaman yang sangat berharga, penulis dapat mengamalkan apa yang dipelajari selama menjadi mahasiswa.
2. Merupakan suatu ilmu baru yang didapat oleh peneliti secara lebih mendalam, karena peneliti menggali informasi tentang pendidikan pranatal yang mana masih banyak masyarakat lain yang belum tahu tentang pendidikan tersebut. Peneliti juga

mengetahui arti penting dan manfaat yang luar biasa bagi bayi jika diberi stimulan atau rangsangan sejak dalam kandungan.

Manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan:

1. Masyarakat dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, terutama bagi ibu hamil supaya melakukan stimulan atau rangsangan terhadap calon anaknya, sehingga melahirkan anak-anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi.
2. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan sebagai salah satu solusi dalam menciptakan sumberdaya manusia yang memang sangat dibutuhkan dalam masyarakat.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Pranatal

##### 1. Pengertian Pendidikan Pranatal.

Pendidikan secara etimologi diartikan juga dengan pengertian *paedagogie*. *Paedagogie* berasal dari bahasa Yunani. Terdiri dari kata “*pais*”, artinya anak, dan “*again*” diterjemahkan membimbing, jadi *pedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.

Sedangkan secara terminologi definisi pendidikan dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan, salah satunya sebagaimana dikemukakan oleh Jon Dewey bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Menurut Rousseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.<sup>1</sup>

Dalam makna luas pendidikan melahirkan dua konsep yaitu *long-life Education*, pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 69.

segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut Samsudin, pendidikan merupakan proses pembelajaran melalui proses dan prosedur yang sistematis yang terorganisir baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Selanjutnya dia juga mengutip beberapa pernyataan lain, diantaranya menurut Zainun pendidikan pada dasarnya dimaksudkan untuk mempersiapkan SDM sebelum memasuki pasar kerja.<sup>3</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan suatu proses yang diberikan kepada manusia agar manusia terarahkan, terbimbing, terdidik, dan tersadarkan sehingga menjadi manusia sebagaimana manusia semestinya dan seutuhnya.

---

<sup>2</sup>Nurari Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosial, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 28-29.

<sup>3</sup> Mustaqim, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Semarang: Rasail, 2012), hlm. 2.

Islam memaknai istilah pendidikan kadang-kadang disebut dengan *al-tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan. Kadang-kadang disebut *al-ta'lim* yang diartikan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang juga disebut dengan *al-ta'dib* secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun.<sup>4</sup>

Islam memberikan perhatian khusus terhadap ilmu dan pendidikan. Pendidikan dalam perspektif Islam, merupakan salah satu bentuk pemfungsian potensi manusia, dan Islam juga memberikan derajat yang tinggi pada ilmu dan pendidikan. Konsep dikotomis pendidikan saat inipun telah banyak yang mengkritisi. Karena Islam memang integral, ajaran yang sempurna mencakup berbagai aspek kehidupan, diantaranya adalah pendidikan.

Sedangkan kata pranatal berasal dari kata pre yang berarti sebelum, dan natal berarti lahir, jadi pranatal dalam sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan psikologi pranatal ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 15.

<sup>5</sup>Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 16.

Pengertian anak dalam kandungan (pranatal), sebagaimana yang dikutip Dr. Baihaqi dari Anton Moelono dkk, yaitu anak adalah sebagai keturunan kedua setelah ayah dan ibunya. Sedangkan anak dalam kandungan (diungkap dalam satu istilah) adalah anak yang masih berada di dalam perut ibunya atau anak yang belum lahir.

Jika dihubungkan pengertian pendidikan seperti yang diuraikan di atas, maka pendidikan pranatal adalah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar disini khusus ditujukan kepada kedua orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin dididik, apalagi diajar, kecuali oleh orang tuanya sendiri.<sup>6</sup>

## **2. Tahapan Fisiologi Pranatal**

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Hereditas (keturunan), faktor pertama yang mempengaruhi individu, 1 hereditas diartikan sebagai “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi baik psikis maupun fisik.”<sup>7</sup>

Di dalam Q.S Al-Mukminun ayat 14 menerangkan tentang tahapan pertumbuhan janin dalam kandungan.

---

<sup>6</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 9-10.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ  
عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ  
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (QS. Al-Mukminun/23: 14)<sup>8</sup>

Berdasarkan Q.S Al-Mukminun: 14, masa kehamilan ada beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap *nutfah*

Tahap ini, calon anak masih berbentuk cairan sperma dan sel telur yang berlangsung selama 40 hari

2) Tahap *'alaqah*

Setelah berumur 80 hari, *nutfah* berkembang bagaikan segumpal darah kental dan bergantung pada dinding rahim ibu.

3) Tahap *mudgah*

Sesudah kira-kira berusia 120 hari, segumpal darah tadi berkembang menjadi segumpal daging. Pada saat itulah si

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, . . . hlm. 527.

janin sudah siap menerima hembusan ruh dari Allah SWT.<sup>9</sup>

Ibnu Qoyyim al-Jauziyah menerangkan bahwa jika sperma telah berusia empat puluh dua malam, maka Allah mengutus malaikat kepadanya. Lalu malaikat tersebut membentuk rupanya, membuat pendengarannya, kulitnya dan dagingnya.

وقد تقدم حديث حذيفة بن أسيد الصّحيح, إذا مرّ بالنّطفة ثنتان و أربعون ليلة, بعث الله إليها ملكا, فصوّرها وخلق سمعها وبصرها, وجلدتها ولحمها

Adapun pendapat yang benar adalah, bahwa jika sperma telah berusia empat puluh dua malam, maka Allah mengutus malaikat kepadanya. Lalu malaikat tersebut membentuk rupanya, membuat pendengarannya, kulitnya dan dagingnya.<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Pranatal dalam Islam

Islam memberikan perhatian khusus kepada umatnya, dalam memilih pasangan hidup (jodoh). Allah telah memerintahkan agar orang tua memilihkan calon suami atau calon istri yang shaleh untuk anak-anaknya ketika akan menikahkan mereka. Hal ini agar mampu membesarkan dan mendidik generasi yang shaleh pula. Ada pepatah yang

---

<sup>9</sup>Zakiyah dan Ibnu Hasan, “Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Islamadina*, (Vol. X III, No. 1,tahun 2014), hlm. 3.

<sup>10</sup> E-book: Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*, (Jeddah: Majma’ul Fiqh al-Islami, 1979), hlm. 388.

mengatakan bahwa orang yang tidak memiliki sesuatu tidak akan bisa memberikan sesuatu. Oleh karena itu, bibit yang tidak shaleh jelas tidak akan dapat memberikan keturunan yang shaleh.<sup>11</sup> Berkenaan dengan hal ini Allah berfirman:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ

يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.(Q.S. An-Nur/24: 32).<sup>12</sup>

Dalam Islam juga memberikan keterangan mengenai karakter wanita yang menjadi alasan dinikahi oleh laki-laki sebagaimana sabda Rasulullah:

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَاهُا وَلِدِينِهَا فَأَطْفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخاري)

Wanita itu biasanya dinikahi karena empat hal. Harta bendanya, keturunan, kecantikan dan agamanya. Dan pilihnya yang agamanya baik, sebab engkau akan selamat (dari kefakiran). (HR. Bukhārī)<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Jamal Abdurrohman, *Islamic Parenting*, (Solo, Aqwam, 2014), hlm. 26.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, . . . hlm. 492.

<sup>13</sup>Abi ‘Abdillah Muhammad bin Ismāil al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī*, (Bandung: Maktabah Dahlān, t.th), hlm. 2107.

Ada empat karakter wanita yang menjadi alasan dinikahi oleh laki-laki yaitu perempuan yang kaya, perempuan yang cantik, perempuan dari keluarga terhormat dan perempuan yang shalehah. Setiap wanita memiliki salah satu karakter tersebut. Jika seorang pria ingin menikahi wanita yang hanya memiliki salah satu karakter tersebut, sangat dianjurkan untuk memilih wanita yang memiliki karakter shalihah, itu akan menentramkan hati.<sup>14</sup>

Karena itu merupakan hal terpenting yang dapat mewujudkan ketentraman hati, menghasilkan anak yang saleh, serta kebahagiaan dalam rumah tangga yang diidam-idamkan oleh setiap orang.<sup>15</sup> Sebagaimana yang disebutkan oleh ‘Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulād* :

إذن فالإختيار على أساس الدين والأخلاق من أهم ما يحقق للزوجين سعادتهما الكاملة المؤمنة , وللأولاد تربيتهم الإسلامية الفاضلة, وللأسرة شرفها الثابت, واستقرارها المنشود.

Memilih seorang calon suami atau istri berdasarkan agama dan akhlak adalah hal terpenting yang dapat mewujudkan kebahagiaan yang sempurna bagi suami istri, pendidikan islami yang mulia bagi anak-anak, dan kemuliaan yang mantap bagi keluarga, serta ketentraman yang diidam-idamkan oleh semua orang.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, . . . hlm. 3-4.

<sup>15</sup>Jamal Abdurrohman, *Islamic Parenting*, (Solo, Aqwam, 2014), hlm. 26.

<sup>16</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād Fil Islām*, (Beirut: Darus Salam, 1981), hlm. 38.



Jamal Abdurrahman juga telah menyinggung hal ini dalam kitabnya:

ولقد أمرنا المولى جل وعلا باختيار الصالحين و الصالحات عند الزواج  
ليكونوا قادرين على نشئة جيل صالح

Allah telah memerintahkan agar kita memilihkan calon suami atau calon istri yang saleh untuk anak-anak kita ketika akan menikahkannya.<sup>17</sup>

Karena kedua orangtua, khususnya seorang ibu merupakan madrasah utama bagi anak. Sebelum lingkungan mempengaruhi segalanya dari anak, keluargalah yang pertama kali menjadi pengaruh penting dalam pembentukan pribadi dan pendidikannya.

Demikianlah prinsip-prinsip penting perkawinan dan kaitannya dengan masalah pendidikan. Pada dasarnya Islam membenahi pendidikan individu sejak awal pembentukan aspek pertama dalam keluarga. Islam membenahinya melalui perkawinan karena itu merupakan panggilan kebutuhan fitrah dan sejalan dengan hasrat kehidupan. Perkawinan juga menyambungkan garis keturunan anak kepada bapaknya, membebaskan masyarakat dari berbagai penyakit berbahaya, penyimpangan akhlak, serta mewujudkan kerjasama yang

---

<sup>17</sup> E-Book: Jamal Abdurrahman, *Athfālul Muslimīn Kaifa Robbahum Annabiyyu al-Amīn*, (Makkah: Dār Thoyyibah al-Khadhrā', 2001), hlm. 14.

utuh antara suami istri dalam mendidik anak, dan menyalakan kasih sayang ayah dan bunda di dalam jiwa keduanya.<sup>18</sup>

Apabila lelaki dan wanita itu telah diikat dengan ikatan pernikahan, tahap berikutnya adalah apabila keduanya hendak melakukan hubungan seksual hendaknya didahului dengan membaca do'a dan pada waktu hubungan seksual tersebut ditutupi, artinya jangan telanjang.<sup>19</sup>

لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا  
وَجَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ عَلَيَّ مَا رَزَقْتَنَا فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرُ  
بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يَصُرْهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا (رواه مسلم)

Apabila seseorang di antara kamu bersenggama dengan istrinya, lalu ia mengucapkan do'a "Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari anak yang Engkau anugerahkan kepada kami", maka sekiranya kemudia benih itu dijadikan anak, maka anak itu tidak akan memperoleh bahaya (HR. Muslim).<sup>20</sup>

Dalam do'a tersebut terkandung anjuran bahwa sebaiknya permulaan yang kita lakukan dalam hal ini bersifat rabbani, bukan syaitani. Hal ini disinggung oleh Jamal Abdurrahman dalam kitabnya *Athfālul Muslimīn Kaifa Robbahum Annabiyyu al-Amīn*:

---

<sup>18</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 45.

<sup>19</sup> Nur Uhbiyati, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Sampai ke liang Lahat*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 23.

<sup>20</sup> Abi al-Husain Muslim, *Al-Jamī' As-Shahīh, Juz III*, (Beirut: Dārul Fikr, tth), hlm. 155.

فإذا ذكر اسم الله تعالى في بداية الجماع أسس ما بين الزوجين على التقوى  
فلا يضره الشيطان بإذن الله

Apabila disebutkan nama Allah pada permulaan senggama, berarti hubungan yang dilakukan oleh suami istri tersebut berlandaskan ketakwaan kepada Allah dan dengan izin Allah anaknya nanti tidak akan diganggu setan.<sup>21</sup>

Seorang suami istri yang telah melakukan senggama, kemudian ingin mengulanginya maka tuntunannya adalah sebagai berikut:

إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُعَاوِدَ فَلْيَتَوَضَّأْ، فَإِنَّهُ أَنْشَطُ لِلْعُودِ  
(رواه مسلم)

Bila seseorang diantara kamu telah bersenggama dengan istrinya kemudian ingin mengulanginya hendaklah ia berwudhu. Karena dengan itu lebih giat untuk mengulangi". (H.R Muslim)<sup>22</sup>

Suami istri yang mengharapkan anak yang saleh harus senantiasa menjauhi perbuatan tercela atau tidak sesuai menurut ajaran Islam, seperti melakukan hubungan seksual yang tidak semestinya ataupun membukakan rahasia ketika mereka sedang melakukan hubungan seksual kepada orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>E-Book: Jamal Abdurrahman, *Athfālul Muslimīn Kaifa Robbahum Annabiyyu al-Amīn*, (Makkah: Dar Thoyyibah al-Khodhro', 2001), hlm.14.

<sup>22</sup> Abi al-Husain Muslim, *Al-Jamī' As-Shahīh, Juz III*, hlm. 156.

<sup>23</sup> Nur Uhbiyati, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Sampai ke liang Lahat*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 25.

Ibnu Qoyyim juga menerangkan dalam kitab *Tuhfah Al-Maudūd bi Ahkamil Maulūd* bahwa ketika seorang istri memikirkan dan membayangkan seseorang ketika sedang berhubungan badan dengan suami, maka janin itu bisa mirip dengan orang yang dibayangkan tersebut.

أفكار الوالدين وخاصة الوالدة إذا جالت عند المباشرة وبعدها إلى وقت تخلق الجنين في الأشخاص التي تشاهدها وتعاينها وتذكرها وتشتاقتها لأنها تحبها وتودها فإذا دامت الفكرة فيه والاشتياق إليه أشبه الجنين وتصور بصورته

Apabila ketika bersetubuh dan setelahnya hingga waktu dicipatkannya janin pikiran istri terus membayangkan orang-orang yang pernah ia lihat, dia ingat dan dia rindukan karena cinta dan sayang kepadanya, maka janin itu bisa mirip dengan orang tersebut.<sup>24</sup>

Maka apabila pihak istri sudah mulai ada tanda-tanda hamil, maka hendaknya keduanya suami istri berdoa kepada Allah. Jika anak pranatal adalah semata-mata ciptaan Allah yang maha kuasa, maka Dia pulalah yang maha kuasa membuat anak pranatal menjadi shaleh, atau sebaliknya. Jika demikian halnya, mendo'akan anak agar dijadikanNya baik dan shaleh adalah suatu hal yang logis.<sup>25</sup> Bila orang tua telah mengetahui

---

<sup>24</sup> E-book: Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Tuhfah Al-Maudūd bi Ahkamil Maulūd*, hlm. 400.

<sup>25</sup> Zakiyah dan Ibnu Hasan, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Islamadina*, (Vol. X III, No. 1, tahun 2014), hlm. 6.

dengan yakin bahwa petunjuk ada di tangan Allah, maka orang tua harus berdoa, memohon kepada Allah agar dikaruniai keturunan yang baik, barokah dan jauh dari kejelekan. Karena inilah yang lazim dilakukan orang-orang saleh.<sup>26</sup>

Praktik memberikan stimulus pendidikan pranatal telah dilakukan sejak zaman Nabi Adam a.s. Tatkala istrinya Hawa, mengandung anak pertamanya dan pada tahapan kandungan yang masih ringan, ia merasa biasa saja berjalan seperti sedia kala, merasa tidak ada beban. Namun tatkala usia kandungan itu bertambah yang ditandai dengan perut yang terus membesar disitulah ia merasakan kepayahan dan keberatan. Kondisi membuat Adam beserta istrinya bersama-sama memohon kepada Allah dengan sebuah do'a sehingga dengan curahan rahmat-Nya keberkahan mengalir dalam rumah tangga dan keturunan mereka. Ini telah menggambarkan secara jelas bahwa pendidikan pranatal telah diterapkan sejak zaman para nabi.

Begitu juga dengan Nabi Zakariya a.s, beliau telah memberikan stimulus pendidikan pada anak pralahir yaitu anak yang dikandung oleh istrinya. Salah satu metode yang dicontohkan oleh Nabi Zakariya ialah dengan menggunakan metode do'a. Sebagaimana dalam surah Ali-Imran ayat 35:

---

<sup>26</sup> Musthafa al-‘Adawy, *Fiqh Tarbiyah Abnā’ wa Tā’ifāh min Naṣā’ih al Atibbā’*, penerjemah Umar Mujtahid dan Faisal Saleh, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 12.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا  
فَتَقَبَّلَ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Ali-Imran/3: 35)<sup>27</sup>

Dalam kitabnya Jamal Abdurrahman juga disebutkan bahwa Rasulullah mendo'akan Abu Thalhah dan istrinya, Ummu Sulaim ketika anaknya yang masih bayi meninggal agar dikaruniai anak lagi. Rasulullah pun mendoakan keberkahan bagi keduanya malam itu. Beliau bersabda, "Semoga Allah memberkahi malam kalian berdua". Akhirnya mereka berdua dikarunia seorang bayi yang diberi nama Abdullah oleh Nabi.<sup>28</sup>

Di dalam pendidikan pranatal Islam terdapat tujuan, proses serta usaha psikis maupun fisik ibu hamil.

#### **a. Tujuan Pendidikan Pranatal dalam Islam**

Tujuan pendidikan anak dalam Islam begitu menyeluruh (komprehensif) dan universal, menerobos ke berbagai aspek spiritual, imajinatif, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa. Oleh karena itu pendidikan anak dalam kandungan harus bisa mendorong semua aspek tersebut ke

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 68.

<sup>28</sup> Jamal Abdurrohmam, *Islamic Parenting*, hlm. 27.

arah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman, tujuan pendidikan anak secara umum adalah usaha mencari keridhaan Allah SWT dan usaha untuk mendapatkan surga-Nya, keselamatan dari neraka-Nya, serta mengharap pahala dan balasan-Nya. Secara rinci, tujuan pendidikan anak dalam Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Menjawab seruan Allah SWT sebagaimana yang termaktub dalam surah at-Tahrim ayat 6, “Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.
- 2) Membentuk akidah dan keimanan anak-anak yang bersih.
- 3) Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak-anak.
- 4) Membentuk akhlak mulia dan sopan santun anak-anak.
- 5) Membentuk sisi sosial anak-anak yang bertanggung jawab.
- 6) Membangun sisi kejiwaan yang kukuh dan perasaan anak-anak.
- 7) Membentuk fisik yang kuat dan kesehatan tubuh anak-anak.
- 8) Membentuk rasa estetika, seni, dan kreativitas anak-anak.

Dan begitu juga dalam program dan langkah-langkah pendidikan anak dalam kandungan hendaklah di arahkan kepada tujuan, antara lain paling tidak sebagaimana yang dapat diuraikan berikut :

- 1) Merefleksikan nilai-nilai ajaran agama, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tuanya dan sekaligus

mengajak bersama anak yang berada dalam kandungannya untuk melakukan refleksi nilai-nilai tersebut.

- 2) Melatih kecenderungan anak dalam kandungan tentang nilai-nilai tersebut di atas dan sekaligus melatih keterampilan amaliah sesuai dengan yang diajarkannya setelah ia dilahirkan dan dewasa nanti.
- 3) Melatih kekuatan dan potensi fisik dan psikis anak dalam kandungan.
- 4) Membangun prakesadaran bahasa dan komunikasi ( antara anak yang ada dalam kandungan dan orang yang ada di luar kandungan/orang tua/ atau juga yang lainnya.
- 5) Meningkatkan rentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak yang ada dalam kandungan.<sup>29</sup>

## **b. Proses Pendidikan Pranatal**

### **1) Materi Pendidikan Pranatal**

Materi pendidikan anak dalam kandungan ialah sebagai berikut :

- a) Shalat fardhu lima waktu. Dikerjakan tepat waktu secara khusyu'.
- b) Shalat-shalat sunnah baik shalat rawatib muakad maupun *ghoiru muakad*.

---

<sup>29</sup>Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, hlm. 12.



- c) Membaca Al Qur'an. Membaca Al Qur'an di dekat isteri dan bahkan sang anak diajak ikut membaca bersama-sama isterinya dengan komunikasi batin.
- d) Keimanan. Isteri hendaknya mempelajari akidah Islam secara mendalam.
- e) Akhlak mulia. Ibu harus belajar dan bahkan mengamalkan akhlak yang mulia.
- f) Do'a. Berdo'a di dekat isteri hamil atau mengundang orang lain untuk berdo'a.<sup>30</sup>

## 2) Proses Pendidikan Pranatal

Di dalam pendidikan pranatal terdapat proses yang terdiri dari tiga stadium yang bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:<sup>31</sup>

**Tabel 1.1 Proses Penerapan Pendidikan Pranatal dalam Islam**

### a) Stadium 1

Umur Janin	Mata Pelajaran	Sub Materi	Langkah-langkah Pendidikan
18-20 Minggu	Ibadah	Do'a	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdo'a ingin dikarunia anak shaleh.</li> <li>2. Berniat melaksanakan pendidikan anak dalam kandungannya.</li> </ol>
		Takbir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letakkan cerobong suara di atas perut ibu, suarakan lafal "Allah" sedikit keras, jeda setengah detik suarakan lagi lafal itu.</li> </ol>

<sup>30</sup> Nur Uhbiyati, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Sampai ke liang Lahat*, hlm. 32-33.

<sup>31</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, . . . hlm. 88-97.

Umur Janin	Mata Pelajaran	Sub Materi	Langkah-langkah Pendidikan
		Azan	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Jeda empat detik ulangi lagi lafal itu.</li> <li>3. Lakukan setiap kali waktu (sore/pagi).</li> <li>1. Pada minggu kedua lafal takbir diganti dengan lafal azan secara sempurna.</li> <li>2. Lakukan pada setiap awal waktu sholat.</li> </ol>
20-24 Minggu	Bahasa	Kata-kata “Bangun” “Jalan”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika bayi mulai menendang-nendang kecil dan bergerak sendiri, maka lakukanlah langkah-langkah berikut ini. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tepuk dan tekan dengan lembut di perut ibu dengan satu tangan, tunggu sampai sang bayi balas menendang.</li> <li>b. Saat bayi merespons tekanan tangan tersebut dengan tendangannya, maka tekan lagi di atas perut dimana bayi menendang sambil mengatakan/mengucapkan kata “bangun”, “bangun”, dan “bangun”.</li> <li>c. Ketika bayi menendang lagi dan si ibu tengah merespons permainan tendangan bayi tersebut, maka kini gerakkan beberapa sentimeter dibagian perut ibu, yakni mudah bagi bayi untuk</li> </ol> </li> </ol>

Umur Janin	Mata Pelajaran	Sub Materi	Langkah-langkah Pendidikan
			bergerak ke sana. Lalu tekan/ tepuk tempat baru itu. Jika bayi mengikuti tekanan-tekanan si ibu, ucapan kata “jalan”, “jalan”, dan “jalan”.
24-28 Minggu	Al-Qur'an  Do'a	Surah-surah (Makiyah) al-'Alaq, al-Fatihah, dll.  Do'a	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Gunakan cerobong suara.</li> <li>3. Bacakan ayat-ayat tersebut (pilih ayat-ayat yang diinginkan dari surat Makiyah) di atas perut ibu, dengan suara sedang (tidak bisung atau tidak lemah).</li> <li>4. Lakukan secara kontinu tertib setelah 30 menit - 2,5 jam ibu makan.</li> </ol> <p>Lakukan <i>munajat</i> (berdo'a) kepada Allah, setelah shalat atau praktek ibadah-ibadah, dengan memohon agar dikaruniaai anak yang shaleh dan bertakwa.</p>

b) Stadium 2

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
28-29 Minggu	Ibadah	Azan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi, gunakan cerobong suara atau <i>tape recorder</i>.</li> <li>2. Bacakan lafal azan atau hidupkan <i>tape</i> isi suara azan dengan suara sedang.</li> <li>3. Lakukan lima kali sehari sesuai waktu shalat wajib.</li> </ol>

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
		Wudhu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Katakan, “nak..mari wudhu”, dalam satu detik, langsung ibu mengambil air wudhu sambil percikkan airnya sedikit ke perut ibu.</li> <li>3. Di tengah wudhu si ibu selalu berupaya untuk melibatkan anak dalam kandungannya secara bersama-sama.</li> </ol>
		Shalat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Katakan, “nak...mari shalat”, dalam satu detik langsung si ibu melakukan <i>takbiratulikhram</i>.</li> <li>3. Di tengah shalat si ibu selalu berupaya untuk melibatkan anak dalam kandungannya secara bersama-sama sambil membaca, berdo'a, dan amaliah shalat.</li> </ol>
	Al-Qur'an	Surah-surah (Makiyah), Muhammad, Yaasin, Thaaha, Kahfi, Maryam, Ali-Imran, Ibrahim, Yusuf, al-Mulk, Muzammil, as-Sajdah, ar-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Arahkan cerobong suara ke perut ibu tepat di kepala bayi.</li> <li>3. Atau, letakkan <i>tape recorder</i> di atas perut ibu dekat kepala bayi.</li> <li>4. Katakan kepada bayi: “nak... mari baca Al-Qur'an”, kemudian hidupkan <i>tape recorder</i> yang berisi suara bacaan al-Qur'an.</li> </ol>

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
		Rahman, al-Waqi'ah, dan Luqman.	5. Pembacaan Al-Quran tersebut dilakukan selama 5-7 kali/sesi.
29-30 Minggu	Bahasa	<p>Kata utama</p> <p>a. Sentuhan: tepuk, usap, tekan, guncang, belai, ketuk</p> <p>b. Bunyi azan dan nasyid</p>	<p>PERHATIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan bahasa dilakukan 2-5 kali sehari (2-4 kata utama)</li> <li>2. Latihan bahasa dilakukan bersamaan dengan sensasi dan ucapan kata utama.</li> <li>3. Perhatikan petunjuk khusus masing-masing latihan bahasa (kata utama) tersebut.</li> </ol> <p>Caranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan posisi pantat bayi.</li> <li>2. Untuk memulai praktek, katakan: "Assalamualaikum...ini Mama."</li> <li>3. Kemudian sambil menepuk perut ibu tepat di pantat bayi, katakan padanya "mama tepuk pantat bayi."</li> <li>4. Ulangi kegiatan tersebut sampai 2-3 kali sehari.</li> <li>5. Kemudian lakukan hal yang sama, dalam kata-kata utama lainnya. Dan ,caranya sesuaikan dengan sensasi serta kata utama yang diberikan.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Letakkan <i>tape recorder</i></li> </ol>

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
		<p data-bbox="526 505 691 565">Keras, Bising, Lembut</p> <p data-bbox="526 781 691 1024">c. Fungsi biologis ibu san anak batuk, bersin, tangis, tawa,dance gukkan</p> <p data-bbox="526 1146 691 1235">d. Temperatur dingin dan panas.</p>	<p data-bbox="714 237 987 289">pada perut ibu tepat di dekat kepala bayi.</p> <p data-bbox="714 293 1002 472">3. Katakan “azan” dalam satu detik kemudian hidupkan <i>tape recorder</i> yang berisi suara azan tersebut selama 5-10 detik.</p> <p data-bbox="714 477 1015 565">4. Ketika mematikan <i>tape recorder</i> katakan “bukan azan”.</p> <p data-bbox="714 570 994 621">5. Ulangi kegiatan ini 2-3 kali selama 3-5 menit.</p> <p data-bbox="714 626 1000 748">6. Lakukan hal yang sama sesuai dengan sensasi dan kata-kata yangdiberikannya.</p> <p data-bbox="714 781 1015 1114">Untuk kata “bising”, “keras” dan “lembut” caranya sama seperti di atas, caranya sama seperti di atas hanya ketika mengucapkan kata-kata tersebut volume suara lebih sedikit ditinggikan (untuk kata bising dan keras) atau direndahkan (volumenya untuk kata lembut).</p> <p data-bbox="714 1146 1002 1446">1. Arahkan tangan ibu di perutnya. 2. Katakan “batuk” sambil menepuk perutnya. Dalam satu detik, si ibu menirukan suara orang batuk (misalnya, ukhuuk...) 3. Ulangi 2-3 kali. 4. Begitu juga dengan kata</p>

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
		e. Gerakan berdiri, duduk, dan ayun	<p>lainnya. Lakukan hal yang sama dengan cara sesuai dengan keadaan kata tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arahkan tangan ibu di perutnya.</li> <li>2. Katakan “dingin” sambil menepuk perutnya. Dalam satu detik si ibu meminum yang sejuk dingin, lalu katakan “dingin, dingin, dingin.”</li> <li>3. Begitu juga dengan kata “panas”, tapi jangan lupa mengganti minuman dengan yang panas.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika si ibu sedang duduk santai katakan “berdiri” serta merta si ibu melakukan bangun berdiri sambil mengulang-ulang kata “berdiri, berdiri, berdiri.”</li> <li>2. Ketika si ibu sedang berdiri, katakan “duduk” serta merta si ibu melakukan duduk sambil mengatakan “duduk, duduk, duduk.”</li> </ol> <p>Untuk mengatakan kata “ayun”, lakukan saat sedang berdiri sambil mengayunkan badan ke kiri dan kanan dengan</p>

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
			santai.
30-31 Minggu	Akidah	Tauhid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi</li> <li>2. Katakan “Nak... ibu jelaskan tauhid: (masalah tauhid uluhiyah, rububiyah dan mulkiyah serta asmaul wa sifat)</li> <li>3. Jelaskan semua istilah itu dengan bahasa yang jelas, namun tetap sederhana untuk dimengerti sambil mengusap-usap perutnya tepat di kepala bayi dengna usapan lembut penuh kasih sayang.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak bayi untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik. Misalnya, katakan, “Nak... mari kita sedekah”.</li> <li>2. Menjelaskan kata dan makna kebaikan yang dilakukan tersebut, misalnya jujur, baik, pintar, amanah dan lain-lain.</li> </ol>
	Akhlak	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Gunakan mikrofon suara sedang atau corong suara. Arahkan tepat ke perut ibu tepat di kepala bayi.</li> <li>3. Bacakan buku-buku</li> </ol>



Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
	Keilmuan	Fiqih dan Sejarah	<p>khusus atau terangkan masalah ilmu-ilmu syariat seperti shalat, puasa, zakat, haji, umrah, dan lain-lain, dengan bahasa singkat dan jelas. Sambil mengusap-usap perut tepat di kepala bayi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Letakkan <i>tape recorder</i> berisi suara-suara kategori seni tersebut.</li> <li>3. Katakan misalnya, “Nak... mari kita membaca Al-Qur’an atau nak... mari kita bershalawat”, dan sebagainya.</li> </ol>
	Seni	Seni suara qira’at, Qur’an, shalawat, syair, nyanyian, dan nasyid.	

c) Stadium 3

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
31-33 Minggu	Ibadah	Azan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi. Gunakan cerobong suara</li> <li>2. Bacakan lafadz azan dengan suaras sedang.</li> <li>3. Lakukan lima kali sehari.</li> </ol>
		Wudhu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temukan kepala bayi.</li> <li>2. Katakan “Nak.. mari kita berwudhu”, ibu langsung ambil air wudhu sambil percikkan sedikit ke</li> </ol>

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
		Shalat	<p>perut ibu.</p> <p>3. Di tengah wudhu sebaiknya ibu mengikut sertakan bayi dalam kandungannya.</p> <p>1. Ibu mengikutsertakan bayi dalam kandungannya mulai dari takbiratul ihram sampai membaca do'a serta berdzikir.</p>
		Al-Qur'an	<p>1. Letakkan tape recorder ke perut ibu atau suara langsung ayah membaca al-Qur'an.</p> <p>2. Pembacaan al-Qura'n tersebut dilakukan selama 5-7 kali setiap hari.</p>
33-34 Minggu	Bahasa	<p>Kata utama</p> <p>a. Sentuhan :tepu, usap, tekan, guncang, belai. Ketuk.</p>	<p>Perhatian</p> <p>1. Latihan bahasa dilakukan 2-5 kali sehari.</p> <p>2. Latihan bahasa dilakukan bersamaan dengan ucapan kata utama.</p> <p>1. Temukan posisi pantat bayi</p> <p>2. Untuk memulai, katakan "Hai... ini mama".</p> <p>3. Kemudian sambil menepuk perut ibu, katakan kepadanya, "mama tepuk pantat bayi".</p>

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
		<p>b. Bunyi: azan, nasyid, keras, bisings, lembut</p> <p>c. Fungi biologis ibu dan anak: batuk, bersin, tangis, tawa, cegukan</p> <p>d. Temperatur: dingin, panas.</p> <p>e. Gerakan berdiri, duduk.</p>	<p>4. Ulangi kegiatan tersebut sampai 2-3 kali sehari.</p> <p>5. Kemudian lakukan hal yang sama dengan kata-kata utama lainnya.</p> <p>1. Temukan kepala bayi.</p> <p>2. Letakkan <i>tape recorder</i> tepat di perut ibu.</p> <p>3. Katakan “azan” dalam satu detik kemudian hidupkan <i>tape recorder</i> yang berisi azan.</p> <p>4. Ketika mematikan <i>tape</i> katakan “bukan azan”.</p> <p>5. Ulangi kegiatan ini 2-3 kali sehari.</p> <p>Untuk kata “bisings”, “keras”, dan “lembut” caranya sama.</p> <p>1. Arahkan tangan ibu di perutnya.</p> <p>2. Katakan “batuk” sambil menepuk perut.</p> <p>3. Ulangi 2-3 kali. Begitu juga dengan kata lainnya.</p> <p>1. Arahkan tangan ibu di perutnya.</p> <p>2. Katakan “dingin” sambil menepuk perutnya dan ibu sambil meminum minuman sejuk dingin. Begitu juga dengan kata panas.</p> <p>1. Ketika si ibu duduk santai, katakan “berdiri” serta ibu bangun dari</p>

Umur Janin	Materi Pelajaran	Sub materi	Langkah-langkah Pendidikan
			<p>duduk dan berdiri.</p> <p>2. Ketika ibu sedang berdiri, balik katakan “duduk”, serta merta ibu duduk.</p>
34 Minggu s/d jelang kelahiran	Akidah	Tauhid	<p>1. Temukan kepala bayi.</p> <p>2. Katakan “nak... ibu jelaskan tauhid” (masalah tauhid uluhiyyah, rububiyah, dan asam awa sifat).</p> <p>3. Jelaskan keterangan tersebut dengan bahasa yang jelas dan simpel.</p>
	Akhlak	Sosial	<p>1. Mengajak bayi untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik. Misalnya,</p> <p>2. “nak... ayo sodaqoh, nakamri tengok orang sakit.</p>
	Keilmuan	Fiqih dan Sejarah	<p>1. Menjelaskan kata &amp; makna kebaikan,</p> <p>2. Bacakan buku-buku khusus atau terangkan masalah ilmu-ilmu syariat amaliah.</p> <p>3. Atau ceritakan tentang sejarah.</p>
	Kesenian	Seni suara: qira’at, shalawat, tilawah, nasyid, syair.	<p>1. Letakkan <i>tape recorder</i> di perut ibu.</p> <p>2. Katakan “nak.. mari baca shalawat”, dan lain-lain.</p>

### c. Upaya Fisik dan Psikis Pendidikan Pranatal dalam Islam

Keturunan merupakan karunia Allah yang diberikan kepada kita sekaligus amanah. Karena keturunan merupakan amanah,

seharusnya kita menjaganya dengan baik, memeliharanya dengan baik, mendidiknya dengan nilai-nilai islami sehingga mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.<sup>32</sup> Maka dari itu, di dalam pendidikan pranatal, terdapat upaya-upaya ibu hamil dalam mendidik anak dalam kandungannya, baik secara psikis maupun fisik. Karena pendidikan ini merupakan pendidikan tidak langsung tetapi melalui ibu yang mengandungnya. Upaya psikis dan fisik tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) *Taqarrub* kepada Allah

Ibu dan bapak yang rajin beribadah maka jiwanya semakin bersih dan suci serta semakin dekat dengan Allah. Baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Allah swt adalah zat yang maha suci yang tidak bisa didekati kecuali dengan jiwa yang suci. Ketika seseorang semakin mendekatkan diri kepada Allah, maka Allah semakin mendekat pula kepadanya. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي , وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَكَرَنِي , فَإِنْ دَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ دَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي , وَإِنْ دَكَرَنِي فِي مَلَأٍ دَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ , وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذَرَأَةً , وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذَرَأَةً تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ يَاعَا , وَإِنْ أَنَا فِي يَمَشِي أَنَيْتُهُ هَرُؤَلَةً (رواه البخاري)

---

<sup>32</sup> Habib Syarif Muhammad, *Agar Hidup Selalu Berkah*, (Bandung: Mizania, 2009), hlm. 127.

Aku sesuai dengan persangkaan hambaku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekati kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekati kepadanya sehasta. Jika ia mendekati kepada-Ku sehasta, Aku mendekati kepada-Nya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatangi-Nya dengan berjalan cepat. (HR. Bukhari)<sup>33</sup>

Kesucian ibu dan bapak yang mendapat rahmat Allah akan memancar pula pada jiwa anak dalam kandungan.<sup>34</sup>

## 2) Pengaturan Makanan Halāl dan Ṭayyiban bagi Ibu Hamil

Makanan yang diberikan kepada anak dalam kandungan tentu melalui ibunya dan hendaknya makanan dan minuman yang halal. Makanan dan pakaian halal ini mencakup dua hal, yaitu:

- a) Materinya memang halal menurut ajaran Islam.
- b) Diperoleh melalui usaha-usaha yang halal berdasarkan ajaran Islam.<sup>35</sup>

Di dalam Al-Qur'an telah diterangkan secara jelas mengenai perintah untuk memakan makanan yang halal dan baik.<sup>36</sup> Sebagaimana dalam QS. Al-Maidah ayat 88:

---

<sup>33</sup> E-Book, Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahīh al-Bukhārī*, (Yordania: Baitul Afkār Ad-Dauliyah, tth), hlm. 1410.

<sup>34</sup> Zakiyah dan Ibnu Hasan, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Islamadina*, (Vol. X III, No. 1, tahun 2014), hlm. 7.

<sup>35</sup> Nur Uhbiyati, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Sampai ke liang Lahat*, hlm. 17.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ

مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS. Al-Maidah/5: 88)<sup>37</sup>

Allah memerintahkan kita untuk memakan makanan yang bukan cuma halal, tetapi juga baik (*halālan tayyiban*) agar tidak membahayakan tubuh kita. Maksudnya makanan-makanan itu diperoleh melalui usaha-usaha yang halal berdasarkan ajaran Islam. Bahkan perintah ini disejajarkan dengan bertaqwa kepada Allah, sebagai perintah yang tegas dan jelas. Perintah ini juga ditegaskan dalam ayat yang lain, yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ

الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah/2:168)<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ibnu Katsīr, *Tafsīr Ibnu Katsīr*, Jilid 4, (Solo: Insan Kamil, 2015), hlm. 7.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, . . . hlm. 41.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, . . . hlm.

Dalam dunia gizi, selama kehamilan seorang ibu harus memenuhi kebutuhan makanan gizi lengkap dan seimbang serta vitamin (multivitamin). Makanan tersebut sangat diperlukan sebagai antioksidan yang melindungi tubuh dari radikal-radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan kromosom atau jaringan sel bayi, atau berfungsi untuk pertumbuhan tulang-tulang dan daging bayi serta pertumbuhan sel-sel otak bayi dan pertumbuhan organ jasmaniah lainnya.<sup>39</sup>

Makanan yang sangat dibutuhkan seorang ibu hamil adalah makanan yang seimbang, sehat, bergizi, dan banyak mengandung zat-zat pembangun atau protein.<sup>40</sup> Karena zat-zat tersebut sangat membantu pertumbuhan sel-sel janin.

### 3) Melaksanakan Shalat Fardhu 5 Waktu

Ibu yang hamil hendaknya aktif dan tepat waktu melaksanakan shalat yang dapat mendidik anak dalam kandungan. Shalat mempunyai arti sangat besar bagi kesehatan rohani. Peredaran darah otak dengan sikap sujud menjadi baik sekali, karena waktu sujud kepala merupakan bagian terendah sehingga darah banyak mengalir ke otak, yang menghindarkan berbagai penyakit rohani. Juga dengan sujud, nadi otak dilatih menerima darah banyak, *apoplexy* atau darah tinggi karena pecahnya nadi otak dapat terhindar, sehingga akan memudahkan

---

<sup>39</sup>Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan; Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, . . . hlm. 29.

<sup>40</sup> Monika Datta, *Panduan Praktis Kehamilan dan Melahirkan*, (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2008), hlm. 48.



untuk bersifat *qana'ah* dalam menghadapi kehidupan yang / penuh dengan globalisasi.

#### **4) Memperbanyak Membaca Kitab Al-Qur'an**

Al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan Nurhayati dari Malaysia dalam seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1997. Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat al-Qur'an menunjukkan respon tersenyum dan menjadi lebih tenang.

Ada banyak kemuliaan dan kebaikan yang ada dalam al-Qur'an. Salah satunya adalah dapat merangsang perkembangan otak anak dan meningkatkan intelegensinya. Setiap suara memiliki frekuensi dan panjang gelombang tertentu. Bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan tartil yang bagus dan sesuai dengan tajwid memiliki frekuensi dan panjang gelombang yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Otak telah tumbuh jauh sebelum bayi lahir. Ia telah mulai bekerja yang hasilnya merupakan benih penginderaan berdasarkan prioritas. Umumnya pendengaran lebih dulu. Jadi, selama masa itu penting sekali untuk selalu menghadirkan lingkungan kondusif dan baik bagi perkembangan otaknya.

Dalam musik terkandung komposisi not blok secara kompleks dan harmonis, yang secara psikologis merupakan jembatan otak kiri otak kanan, yang outputnya berupa

peningkatan daya tangkap/konsentrasi. Ternyata al-Qur'an pun demikian, malah lebih baik. Ketika diperdengarkan dengan tepat dan benar dalam artian sesuai tajwid dan makhraj, al-Qur'an mampu merangsang syaraf-syaraf otak pada anak.<sup>41</sup>

Adapun waktu terbaik untuk memulai mengajar bayi belajar Al-Qur'an adalah ketika bayi berumur 18 minggu atau memasuki bulan kelima kehamilan. Itulah saat terbaik untuk memulai belajar Al-Qur'an, karena bayi sudah dapat mendengar suara dari luar walau masih dalam kandungan.

#### **5) Bersadaqah**

Sebagai seorang ibu hamil hendaknya semakin bertambah sikap kedermawannya ketika sedang hamil. Manifestasi pemberian sadaqah dapat dilakukan dengan banyak cara seperti memberikan nafkah fakir miskin sebagai wujud tanggung jawab sosial atau dengan memberi makanan saat diadakan pengajian yasinan, tahlilan, dan sebagainya.<sup>42</sup> Termasuk dalam hal ini adalah acara *mapati* atau *mitoni* terdapat unsur bersadaqah.

#### **6) Mengikuti Majelis Pengajian**

Ini merupakan upaya yang sangat relevan dalam upaya mendidik anak dalam kandungan. Sama halnya dengan mengaji Al-Qur'an, ibu hamil yang mengikuti pengajian berarti merangsang bayi yang dikandungnya untuk mengikuti pengajian

---

<sup>41</sup>Kusrinah, "Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al-Qur'an", *Jurnal SAWWA*, (Vol. XIII, No. 2, tahun 2013), hlm. 286-287.

<sup>42</sup>Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm. 164-163.

dan sejalan dengan hal itu, ia telah membina lingkungan yang baik lagi islami bagi dirinya dan bayinya.<sup>43</sup> Adapun manfaat dari mengikuti pengajian diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Menimba ilmu.

Ajaran Islam mengajarkan atau menyerukan setiap orang Islam untuk menuntut ilmu tidak terbatas pada usia tertentu, melainkan sepanjang usia.

b) Bersilatullahi atau berkumpul dengan orang yang sholeh.

Jika seseorang selalu berteman dengan orang yang baik dan sholeh, maka ia akan menjadi atau cenderung akan berbuat dan berakhlak sholeh.

c) Menghindari hal yang sia-sia.

Orang yang cerdas, pintar dan bijaksana adalah orang yang dapat mengatur waktunya dengan baik dan tidak membiarkan waktunya terbuang sia-sia. Mengikuti pengajian adalah salah satu cara untuk mengisi waktu dengan waktu yang bermanfaat.<sup>44</sup>

**d. Efek Stimulasi atau Rangsangan**

Baihaqi A.K, mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arthur T. Yersild, yaitu bahwa anak dalam kandungan sudah responsif terhadap segala stimulasi dari lingkungan luarnya yang kadang-kadang ibu yang mengandungnya tidak menyadarinya.

---

<sup>43</sup> Nur Uhbiyati, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Sampai ke Liang Lahat*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 31.

<sup>44</sup> Zakiyah dan Ibnu Hasan, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Islamadina*, hlm. 61-62.

Baihaqi A.K menjelaskan lebih lanjut bahwa roh (nyawa) yang ditiupkan malaikat berdasarkan izin dan perintah Allah yang memberi hidup kepada anak dalam kandungan sudah memiliki daya kognitif tinggi. Hal ini dipahami dari firman Allah swt dalam Q.S. Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (١٧٢)

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (Q.S. Al-A'raf/7: 172)

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa semua manusia telah dibaiat oleh Allah swt. di dalam rahim ibu dengan pengakuan bertuhan kepada-Nya. Hal ini menjadi indikator bahwa manusia dalam rahim mengerti dan memahami makna baiat.

Pendidikan yang dilakukan oleh Robert Hall terhadap anaknya Elizabeth Hope Hall ketika masih dalam kandungan. Setiap pulang kerja ia selalu menyempatkan diri bermain permainan bayi, menendang dan berbincang-bincang membaca serta menyanyi untuk bayinya dengan mendekatkan wajahnya ke perut istrinya yang sedang mengandung, ternyata bayi yang dalam kandungan tersebut bereaksi.

Hasil penelitian yang dimuat di *American Journal of Obstetrics* pada tahun 1970 menunjukkan bahwa komunikasi dan pesan antara ibu dan anak pralahir sangat luar biasa. Michael Lieberman menunjuk bahwa jika seorang ibu hamil diminta berfikir untuk meletakkan rokok di bibirnya (tanpa benar-benar melakukannya) detak jantung bayinya akan meningkat dan gerakannya menjadi makin sering dan tidak menentu.

Dari beberapa hasil penelitian para ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa bayi yang berada dalam kandungan sudah bisa menerima rangsangan dari luar, sudah dapat dididik. Pada usia kandungan 20 minggu atau sekitar 5 bulan kemampuan bayi untuk merasakan stimulus telah berkembang dengan cukup baik sehingga program pendidikan sudah dapat dimulai, khususnya program stimulasi yang berkaitan dengan pertumbuhan mental bayi.<sup>45</sup>

#### **e. Pranatal dalam Tradisi Islam Jawa**

Dalam rangka mencapai suatu keselamatan di samping mentaati perintah agama ada juga yang mematuhi adanya tradisi-tradisi. Di dalam masyarakat masih banyak tradisi yang berlaku. Khususnya bagi ibu yang sedang mengandung untuk menjaga keselamatan diri dan anak yang dikandungnya, mereka banyak melakukan tradisi-tradisi tersebut. Adapun tradisi yang dilakukan ibu hamil antara lain:

---

<sup>45</sup> Chaeruddin B, "Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan: Tinjauan dari Aspek Metodologi", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. XVIII, No. 2, tahun 2015), hlm. 143-144.

1) Menjalani *Wewaler* (Pantangan-Pantangan)

*Wewaler* adalah pantangan yang harus dilakukan oleh ibu yang sedang hamil antara lain:

- a) Ibu yang sedang hamil tidak boleh menghina orang lain agar anaknya nanti tidak meniru.
- b) Ibu yang sedang hamil tidak boleh duduk di tengah-tengah pintu sambil makan.
- c) Suami istri dilarang membunuh atau menyiksa sebangsa hewan agar anaknya nanti tidak cacat.
- d) Ibu yang sedang hamil tidak boleh makan makanan yang mendatangkan panas, misalnya durian, petai cina, dan lain-lain.
- e) Ibu yang sedang hamil tidak boleh minum sebangsa alkohol.
- f) Ibu yang sedang hamil tidak boleh makan daging kambing dan daging kijang.<sup>46</sup>

2) Mengadakan *Tingkep*

Tradisi ini juga dikenal dengan istilah *mitoni* (tujuh bulanan). Meskipun sudah jarang kita temui di daerah perkotaan, namun tradisi semacam ini masih berlaku di pedesaan.<sup>47</sup>

Ibu yang sedang hamil menurut tradisi agar mengadakan *selamatan* usia kandungan tujuh bulan yang

---

<sup>46</sup>Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm. 183.

<sup>47</sup>Ayu Kamaratih, *Tiada Nama Seindah Do'a*, (Jakarta: Buku Pintar, 2013), hlm. 6.

dinamakan *tingkep*. Adapun *selamatan* tujuh bulan itu dilakukan sebagai berikut:

- a) Berbagai macam jajan pasar.
  - b) *Sriyaton* yaitu wijen, dele, kacang *digongso* gula.
  - c) Kembang pari yaitu tepung ketan digoreng *sangan* diberi kelapa dan gula.
  - d) *Cengkaruk*
  - e) Piring *sedapur* yaitu dibuat dari tepung matang diberi air dibuat tumpeng sembilan jodoh lalu diberi *tancangan* butiran tepung dengan beraneka warna.
  - f) Tumpeng *robbyong* yaitu tumpeng ditancapi ikan kerbau, ikan asin, kerupuk, lombok, terong, pandan, dan bunga.<sup>48</sup>
- 3) Tradisi *Ngebor-ngebori*

*Ngebor-ngebori* yaitu tradisi berupa upacara satu bulan setelah melahirkan. Acara ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur yang dipanjatkan oleh keluarga yang berbahagia karena sudah dikaruniai momongan.

Dalam acara tersebut, para tamu undangan dipersilahkan menikmati jenang *abor-abor* atau yang sering kita kenal dengan istilah jenang sumsum (bubur sumsum).<sup>49</sup>

#### **f. Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Pranatal**

Faktor pendorong dalam penerapan pendidikan pranatal dalam agama Islam yaitu sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm. 184-185.

<sup>49</sup> Ayu Kamaratih, *Tiada Nama Seindah Do'a*, . . . hlm. 6.

## 1) Dukungan Orang Sekitar

Dukungan dari orang sekitar merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan kepada istri dan juga anak dalam kandungan. Hal ini merupakan perasaan mulia yang Allah letakkan ke dalam hati kedua orang tua. Sebagaimana yang disebutkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulād fil Islām*:

ومن المشاعر النبيلة التي أودعها الله في قلبي الأبوين

Di antara perasaan mulia yang Allah letakkan ke dalam hati kedua orang tua adalah rasa kasih sayang kepada anak-anak mereka.<sup>50</sup>

Memang secara tidak langsung dukungan dari orang sekitar itu mempengaruhi ke bayi yang ada di dalam kandungan sang ibu, namun setidaknya, hal ini akan berakibat pada si ibu yang sedang mengandung. Dengan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, bisa dikatakan hal tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi fisik dan psikis si ibu hamil, setidaknya itu akan memberikan motivasi kepada si ibu hamil untuk mengoptimalkan proses pendidikan yang sedang diterapkannya.<sup>51</sup>

## 2) Faktor Pendidikan

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya itu akan terlintas dalam sikap

---

<sup>50</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād fil Islām*, hlm. 52.

<sup>51</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm. 126.



yang lebih mantap, sabar, dan lain-lain. Sebab mereka tahu kalau jiwanya tidak tenang akan berpengaruh tidak baik terhadap bayi yang sedang dikandungnya. Lain halnya dengan upaya ibu hamil yang berpendidikan rendah, mereka mudah ikut-ikutan sehingga kurang bisa menjaga baik secara psikis maupun fisik terhadap diri sendiri dan anak yang ada dalam kandungan.<sup>52</sup>

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor sangat kuat yang dapat mempengaruhi upaya orang tua secara psikhis maupun fisik, jika lingkungan yang ditempati ibu hamil baik, semisal masyarakatnya menjalankan syari'at agama, maka akan membawa dampak yang besar terhadap perkembangan bayi dalam kandungan. Tetapi apabila lingkungannya adalah masyarakat yang suka berjudi, minum-minuman keras, meskipun orang tua tidak melakukannya dikhawatirkan ibu hamil mengendam perasaan yang tidak baik bila tinggal di lingkungan tersebut, hingga membawa pengaruh terhadap bayi yang dikandungnya.

Oleh karena itu hendaknya ibu hamil pintar-pintar memilih lingkungan yang baik dan aman demi keselamatan bayi yang ada dalam kandungan. Ketiga faktor diatas, merupakan faktor yang melatarbelangi adanya upaya spiritual dan fisik yang dilaksanakan oleh ibu-ibu hamil

---

<sup>52</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm, 194-195.

dalam rangka memperoleh keselamatan bayi yang sedang dikandungnya.<sup>53</sup>

Sedangkan faktor penghambat terdiri dari kondisi fisik dan emosi yang tidak stabil serta faktor ekonomi.

### 1) **Kondisi Emosi dan Fisik**

Ibu yang sedang hamil sudah tentu akan mengalami beberapa perubahan di dalam badannya. Kebanyakan wanita yang sudah siap untuk hamil tidak menjadi persoalan terhadap segala perubahan yang akan dialami, meskipun terkadang ada orang yang mentertawakan badannya yang lucu tetapi tetap tenang. Sementara keadaan emosi ibu hamil akan berganti-ganti. Terkadang mereka lebih sensitif.<sup>54</sup>

### 2) **Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi disini yang dimaksud ialah dari segi materi, faktor ini sedikit banyak mempengaruhi dalam keutuhan keluarga. Seseorang memandang faktor ini sangat relative. Cukup atau kurang dalam segi materi tergantung dari individu. Pada ibu hamil faktor materi yang dibutuhkan adalah pemeriksaan ke dokter, untuk mengetahui perkembangan janin, pencapaian derajat kesehatan yang optimal harus selalu diupayakan. Pemeriksaan ke dokter ini

---

<sup>53</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm, 196-197.

<sup>54</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005), hlm. 116.

butuh biaya dan memenuhi kebutuhan makanan nutrisi yang harus dipenuhi dengan gizi yang cukup.<sup>55</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka bermaksud mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Bahan bacaan dimaksud pada umumnya berbentuk skripsi, tesis, dan disertasi.<sup>56</sup> Beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan skripsi yang peneliti bahas, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naily Noor Utami Program Strata1 IAIN Tulungagung (2014) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Pranatal di Desa Mangunsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”, dalam skripsinya membahas proses dan metode pendidikan pranatal yang diterapkan oleh ibu hami di Desa Mangunsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.<sup>57</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif lapangan dan membahas tentang pendidikan pranatal. Sedangkan

---

<sup>55</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm, 113.

<sup>56</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 162.

<sup>57</sup> Naily Noor Utami, “*Implementasi Pendidikan Pranatal di Desa Mangunsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung*”, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014).

perbedaannya antara lain perbedaan fokus penelitian, tempat penelitian, uji keabsahan data, dan objek penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian diatas terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi rekan sejawat. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian penulis tanpa menggunakan diskusi teman sejawat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Fu'ad Zainul Arwan Program Strata 1 IAIN Walisongo Semarang (2011) yang berjudul "Pendidikan Pranatal (Analisis Pedagogis atas Karya Mansyur dalam buku Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan)", skripsi ini merupakan jenis penelitian studi pustaka yang membahas pendidikan pranatal yang ditawarkan oleh Mansur dalam bukunya yang berjudul Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan.<sup>58</sup>

Persamaan penelitian saudara Moh. Fu'ad Zainul Arwan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pendidikan pranatal dalam Islam. Sedangkan perbedaannya cukup banyak, diantaranya penelitian saudara Fu'ad merupakan penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian penulis berupa penelitian kualitatif lapangan, dan fokus penelitian serta pembahasan di antara keduanya jelas berbeda.

---

<sup>58</sup>Moh. Fu'ad Zainul Arwan, "Pendidikan Pranatal (Analisis Pedagogis atas Karya Mansyur dalam buku Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan)", (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011).

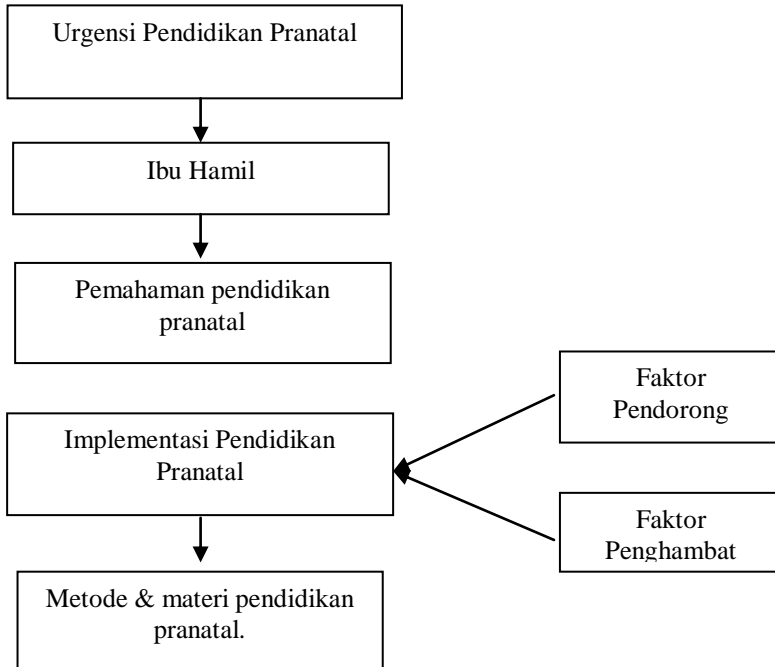
### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan pranatal adalah sebuah pendidikan yang sangat perlu dilakukan oleh setiap ibu yang sedang mengandung. Apalagi di dalam Islam telah menerangkan secara lengkap berbagai bentuk pendidikan pranatal. Betapa pentingnya pendidikan ini dilakukan, terutama di era sekarang dimana pondasi pada anak yang sangat kuat haruslah ditanamkan sejak dini bahkan sedini mungkin. Dan hal ini sudah dapat diterapkan pada saat seorang anak masih berada di dalam kandungan ibunya. Karena sudah terbukti berdasarkan beberapa penelitian ilmuwan bahwa apa yang diberikan kepada anak dalam kandungan akan memiliki pengaruh ke perkembangan-perkembangan anak selanjutnya. Baik memberikan manfaat secara fisik maupun psikis serta dapat meningkatkan kecerdasan otak dan emosional positif anak.

Meskipun lingkungan dari sekitar ibu hamil juga sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan tapi yang terpenting di dalam proses pendidikan anak dalam kandungan ini adalah ibu hamil itu sendiri. Karena jelas secara fisik mereka langsung berhubungan, sehingga apa yang dialami oleh ibu hamil tersebut akan langsung berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis dari janin tersebut. Proses pelaksanaan pendidikan pranatal yang diterapkan oleh ibu hamil ini berbeda-beda, tergantung dari kondisi dan pemahaman dari ibu hamil maupun kondisi lingkungan ibu hamil tersebut.

Saat sekarang ini beberapa ibu hamil telah banyak yang menerapkan pendidikan pranatal. Mereka telah menyadari pentingnya mendidik anak sedini mungkin. Berbagai media serta informasi yang berkembang ini menyebabkan perolehan informasi terkait proses pendidikan ini juga akan semakin cepat berkembang. Dengan adanya hal ini maka tak heran apabila dalam penerapannya, setiap ibu hamil yang telah menerapkan pendidikan anak dalam kandungan ini menggunakan berbagai macam metode dan berbagai materi pendidikan pranatal.

Apabila melihat dari kondisi ibu hamil yang jelas-jelas mengalami perubahan, terutama perubahan fisik yang sangat menonjol dan juga perubahan psikis, jelas bukanlah perkara mudah untuk seorang ibu hamil untuk menerapkan pendidikan dalam kandungan. Butuh perjuangan yang sangat luar biasa tentunya. Dan ini memungkinkan menjadi faktor penghambat terlaksananya proses ini. Namun meskipun begitu, dengan adanya faktor pendorong baik secara internal maupun eksternal yang mendukung proses ini akan semakin mempermudah ibu hamil untuk melewati masa-masa kehamilannya serta mempermudah dalam menerapkan pendidikan anak dalam kandungannya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian, yang melibatkan guru sebagai praktisi dan teman sejawat (guru senior) sebagai pengamat.<sup>1</sup> Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

Kegiatan studi ini termasuk kategori penelitian kualitatif dengan prosedur kegiatan dan teknik penyajian akhirnya secara

---

<sup>1</sup> I GAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), Hal.4.

<sup>2</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

<sup>3</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.



deskriptif.<sup>4</sup>Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung di lapangan yang merupakan suatu cara mengadakan penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek tertentu dalam suatu jangka tertentu.

Sebagaimana pendapat Guba dan Loncoln yang diikuti Suharsimi Arikunto bahwa kebenaran itu hanya dari lapangan.<sup>6</sup>Dalam penelitian ini, peneliti merefleksikan kondisi ibu hamil yang sebenarnya yang ada di desa Kajen. Maka untuk mendukung penelitian ini diperlukan data-data yang berhubungan dengan penerapan pendidikan pranatal dalam Islam, khususnya yang diterapkan ibu hamil yang ada di desa Kajen. Kemudian hasil dari penelitian lapangan tersebut, peneliti deskripsikan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Profil singkat tempat penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah desa Kajen. Desa tersebut terletak di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Kode Pos 59154. Desa ini terletak di

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

<sup>5</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>6</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik Revisi V*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 16.

sebelah kiri jalan raya Juwana-Tayu kira-kira 18 km dari kota Pati ke arah utara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November sampai Desember 2017.

2. Alasan akademik pemilihan tempat/lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kajen Margoyoso Pati. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa hal:

- a. Peneliti paham seluk beluk lokasi, demografis, serta kultur dari tempat penelitian.
- b. Kelayakan objek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.
- c. Desa Kajen merupakan salah satu desa yang di dalamnya banyak sekali pondok pesantren dan keturunan ulama-ulama besar, dengan suasana religius tersebut maka tentunya berpengaruh terhadap keberagaman masyarakatnya.
- d. Peneliti mengetahui bahwa beberapa ibu hamil di desa Kajen telah menerapkan pendidikan pranatal dalam Islam.

**C. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan

dengan hal itu datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>7</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>8</sup>

Sumber data dibedakan menjadi dua; pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya.<sup>9</sup>Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari narasumber. Adapun yang menjadi sumber data utama pada penelitian ini adalah para ibu hamil yang sedang melakukan proses pendidikan anak yang sedang dikandungnya di desa Kajen. Dengan

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hlm. 157

<sup>8</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, hlm. 129

<sup>9</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 122.

ketentuan, semua ibu hamil yang ada di desa Kajen *dicluster* menjadi 3 triwulan berdasarkan usia kehamilannya.

Kedua sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa data tentang ibu hamil, sejarah, sarana prasarana, dan jumlah penduduk di desa Kajen Margoyoso Pati.

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada studi tentang pendidikan pranatal dalam Islam yang diterapkan oleh ibu-ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati. Meliputi pemahaman dan penerapan, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan pranatal dalam Islam yang dilakukan oleh ibu hamil yang ada di desa Kajen Margoyoso Pati.

Dalam proses penerapan pendidikan pranatal dalam Islam terdapat beberapa indikator pencapaian penerapan pendidikan pranatal sebagai berikut:

1. Memilih pasangan sesuai anjuran Islam sebagai upaya awal pendidikan pranatal.

Hal ini berkaitan dengan usaha ibu pada waktu memilih pasangan sebagai upaya awal pendidikan pranatal dalam Islam, yaitu memilih pasangan atau calon suami yang sesuai kriteria dalam anjuran Islam sehingga diharapkan kelak melahirkan generasi yang sholeh.

2. Stimulasi terhadap anak pranatal.

Stimulasi atau rangsangan ini berupa sentuhan dan rabaan yang dilakukan oleh ibu maupun suami terhadap anak dalam kandungan. Serta memperdengarkan musik klasik atau bacaan Al-Quran (baik berupa rekaman maupun secara langsung) kepada anak dalam kandungan.

3. Upaya fisik dan psikis ibu hamil

Upaya fisik dan psikis ini meliputi makan makanan yang *halalan thayyiban*, mendatangi majlis-majlis pengajian, rajin beribadah, serta menjalankan tradisi-tradisi Islam Jawa.

4. Efek pemberian stimulasi anak pranatal

Efek stimulasi yang dimaksudkan berupa respon anak dalam kandungan, baik berupa tendangan maupun terasa gerakan-gerakan anak dalam kandungan ketika ibu maupun suami memberikan stimulasi atau rangsangan.

5. Faktor pendorong dan penghambat pendidikan pranatal

Faktor pendorong dan penghambat yang dialami ibu hamil selama mendidik anak dalam kandungan dari segi aspek pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan lingkungan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>10</sup>

Metode ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung pelaku, sikap dan perilaku ibu hamil yang mungkin tidak terungkap dalam sesi wawancara. Seperti perlakuan yang baik terhadap janin yang dikandungnya, pemeriksaan kedokter atau bidan, makan makanan yang bergizi, mengikuti pengajian di majlis ta'lim dan lain-lain. Sehingga dengan observasi akan mendapat gambaran tentang pendidikan pranatal yang diterapkan oleh ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati secara lebih komprehensif.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan ketentuan tertentu.<sup>11</sup> Teknik Pengumpulan data ini mendasarkan diri pada responden yang

---

<sup>10</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, . . . hlm. 122.

<sup>11</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

lebih mendalam dan jumlah responden yang sangat sedikit/ kecil.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada ibu hamil yang berada di desa Kajen Margoyoso Pati. Pada saat wawancara dengan ibu hamil yang ditanyakan adalah pemahaman dan penerapan pendidikan pranatal dalam Islam, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan pranatal dalam Islam yang dilakukan ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*video shooting*), atau dengan cara fotokopi.<sup>13</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan. Metode ini membantu penulis untuk memperoleh informasi dan data tentang ibu hamil yang ada di desa Kajen Margoyoso Pati serta latar belakang tempat penelitian yaitu desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 194.

<sup>13</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hlm. 57.

## **F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)**

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>14</sup>Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda.<sup>15</sup>Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan tingkah laku dan perilaku ibu hamil. Selain itu, untuk menguji keabsahan data, peneliti juga mengecek data yang telah diperoleh dengan hasil dokumentasi.

## **G. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>16</sup>Sedangkan menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hlm. 330.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 373.

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hlm. 248.



mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Lebih jelas lagi teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles & Huberman yang meliputi: tahap pengumpulan data, reduksi data, display/penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

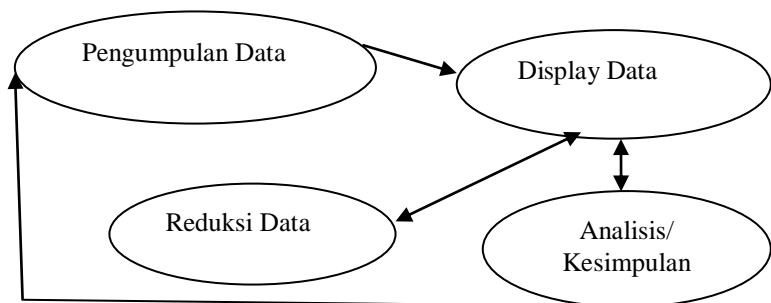
Proses analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles & Huberman sebagaimana dikutip oleh Amri Darwis seperti gambar dibawah ini:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 334.

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hlm. 248.

<sup>19</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, . . . hlm. 143.



Model ini menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang diperoleh saat pengumpulan data. Kemudian hasil reduksi data dan penyajian (display data) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikannya sehingga didapatkan analisis tentang pendidikan pranatal dalam Islam yang diterapkan oleh ibu hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati. Setelah itu kesimpulan dibuat berdasarkan analisis tersebut.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini telah penulis lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.

- b. Memilih lapangan, dengan pertimbangan Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati merupakan tempat yang di dalamnya terdapat ibu hamil yang telah melakukan praktik pendidikan anak dalam kandungan serta lingkungan masyarakat yang sangat agamis.
- c. Mengurus perijinan ke FITK kemudian memasukkan izin penelitian tersebut secara informal ke Balai Desa Kajen.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Ibu Hamil, Kepala Desa Kajen, Perangkat Desa, dan Bidan Desa.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, alat perekam dan kamera.
- f. Persoalan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan diri serta membaca baju adat, kebiasaan dan kebudayaannya, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma yang ada dalam masyarakat penelitiannya agar tidak terjadi kendala dalam penelitian. Karena etika dalam penelitian sangat penting karena akan membantu kelancaran peneliti dalam mencari data.

2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian dan peneliti berusaha akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi.
  - b. Mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan pendidikan dalam kandungan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
  - c. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pendidikan dalam kandungan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Dan juga peneliti mengakrabkan hubungan dengan subjek dan berperan serta dalam kegiatan di lapangan agar tidak ada dinding pemisah sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
  - d. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu

mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

3. Tahap analisis data
  - a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.
  - b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati**

###### **a. Letak Geografis**

Desa Kajen merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kabupaten Pati tepatnya di kecamatan Margoyoso. Kira-kira 18 km dari kota Pati ke arah utara. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : desa Waturoyo
- 2) Sebelah Selatan : desa Ngemplak Kidul
- 3) Sebelah Timur : desa Waturoyo
- 4) Sebelah Barat : desa Sekarjalak / desa Cebolek Kidul

Sedangkan jarak orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan kecamatan: 1 Km
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 18 Km
- 3) Jarak dari kota / Ibukota kabupaten : 18 Km
- 4) Jarak dari Ibukota Provinsi : 98 Km

desa Kajen dengan area seluas 64.660 Ha, wilayah tersebut dibagi menjadi 7 RT dan 2 RW.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen tentang letak geografis desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati pada tanggal 15 November 2017.

## b. Keadaan penduduk

Di desa ini tidak ada sawah sama sekali, walaupun demikian roda ekonomi di desa ini berputar sangat kencang, sehingga di desa Kajen terdapat banyak bangunan-bangunan yang menjulang tinggi, seperti pondok pesantren, gedung madrasah-madrasah, dan rumah penduduk desa Kajen. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai wiraswasta sehingga banyak ditemukan toko, warung, dan rental di desa ini. Bahkan disepanjang jalan Ngeplak-Bulumanis berjajar toko-toko yang menawarkan aneka produk.

Data penduduk desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati (pendataan terakhir tahun 2017) adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	2.090 jiwa
Perempuan	2.298 jiwa

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
0-15 tahun	1.083 jiwa
15-65 tahun	3.010 jiwa
65 tahun ke atas	295 jiwa

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah wilayah. Warga desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati dari segi pendidikan dikatakan

sangat cukup berpendidikan, mereka banyak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi. Untuk lebih mengenal penduduk desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten pati maka perlu dipaparkan gambaran tentang data jumlah penduduk yang menempuh pendidikan yaitu sebagai berikut :<sup>2</sup>

**Tabel 1.3 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Nama	Jumlah
1.	Lulus SD	894 orang
2.	Lulus SMP	848 orang
3.	Lulus SMA	1.334 orang
4.	Akademi / D1-D3	60 orang
5.	Sarjana	105 orang
6.	Pascasarjana	9 orang

Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka kiranya perlu juga dipaparkan mengenai data tentang ibu hamil di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumen tentang keadaan penduduk desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati pada tanggal 16 November 2017.

<sup>3</sup>Observasi di Posyandu desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati pada tanggal 15 November 2017.



**Tabel 1.4 Data Ibu Hamil**

No	Nama Ibu Hamil	Jumlah
1.	Jumlah ibu hamil	10 orang
2.	Jumlah ibu hamil periksa di posyandu	6 orang
3.	Jumlah ibu hamil periksa di dokter kehamilan	2 orang
3.	Jumlah ibu hamil periksa di puskesmas	2 orang
4.	Jumlah ibu hamil periksa di posyandu dan dokter praktek	2 orang

**c. Sarana dan Prasarana desa**

Sarana dan prasarana di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati adalah sebagai berikut : <sup>4</sup>

**Tabel 1.5 Data Sarana dan Prasarana Kesehatan**

No	Nama	Jumlah
1.	Jumlah Poskesdes	1buah
2.	Jumlah UKBM (posyandu/ polindes)	1 buah
3.	Jumlah pembina posyandu	2 orang

**Tabel 1.6 Data Kelembagaan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	4 unit
2.	SD/MI	5 unit
3.	SMP/MTS	4 unit
4.	SMA/MA	5 unit
5.	SMK	2 unit
6.	Perguruan Tinggi	1 unit
7.	Pondok Pesantren	30 unit
8.	LPBA	2 unit

---

<sup>4</sup>Dokumen tentang sarana dan prasarana desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati pada tanggal 17 November 2017.

**Tabel 1.7 Data Prasarana Umum**

No	Nama	Jumlah
1.	Masjid	1 unit
2.	Mushola	39 unit
3.	Balai Pertemuan	1 unit

## **2. Struktur Kepengurusan**

Secara struktur sistem tata kerja pemerintahan desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati telah diatur dalam struktur organisasi pemerintahan desa sebagai berikut :<sup>5</sup>

- a. BPD : Yudo Wusodo
- b. Kepala desa : Zubaedi
- c. Sekretaris desa : Yusro
- d. Kaur Administrasi dan Umum : Mulyadi
- e. Staf Kaur Administrasi dan Umum : Maslihan
- f. Kaur Keuangan : Rif'an
- g. Staf Kaur Keuangan : Sriyatni
- h. Kasie Pembangunan : Suyanto
- i. Staf Kasie Pembangunan : -
- j. Kasie Pemerintahan : -
- k. Staf Kasie Pemerintahan : Muhartini
- l. Kasie Kesejahteraan Rakyat : Ahmad Sholeh
- m. Staf Kasie Kesejahteraan Rakyat : Arwani

---

<sup>5</sup>Observasi di Balai Desa desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati pada tanggal 17 November 2017.

### **3. Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam (Studi Atas Ibu Hamil di desa Kajen Margoyoso Pati)**

#### **a. Pemahaman tentang Pendidikan Pranatal dalam Islam**

Pemahaman ibu hamil tentang pendidikan pranatal yaitu pemahaman mereka mengenai pentingnya mendidik anak sejak dalam kandungan. Pendidikan ini bisa berupa sentuhan kasih sayang, stimulasi, komunikasi maupun berupa pendidikan tidak langsung yang dilakukan oleh ibunya. Berikut pemahaman-pemahaman ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati tentang pendidikan pranatal.

##### **1) Usia Kehamilan 1-3 Bulan**

Berdasarkan pemahaman ibu Choirin Nikmah tentang pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Usia kandungan saya sekarang baru 2 bulan mbak, pemahaman saya tentang pendidikan anak dalam kandungan memang dimulai saat memilih pasangan. Ketika dulu saya memilih suami yang saya mempertimbangkan yaitu agamanya, pendidikan, akhlak, serta pemahamannya sejalur dengan saya mbak. Ya dengan tujuan nanti mempunyai keturunan yang bagus-bagus, shalih-shalihah. Kemudian ketika berhubungan dengan suami pastinya dengan memperbanyak doa agar misalnya dikarunia tidak terganggu dari setan dan menjadi anak shaleh. Saya tahu bahwa anak dalam kandungan sudah bisa dididik atau diberi rangsangan dan sentuhan itu dari penyuluhan saat kegiatan PKK, dari acara gizi yang pernah ada di sekolah Matholi'ul Falah, dari teman saya, dan juga dari suami saya mbak. Dan karena ini sudah kehamilan ketiga bukan kehamilan yang

pertama jadi saya sudah banyak pengalaman dari waktu kehamilan kakak-kakaknya sebelumnya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut pemahaman ibu Ismaunah tentang pendidikan pranatal mengatakan bahwa:

Dalam memilih jodoh dulu tidak terlalu banyak kriteria, soalnya saya dijodohkan ketika ketemu sama suami saya dan langsung cocok. Dan harapannya memang bisa mendapatkan keturunan yang baik mbak. Anak dalam kandungan memang sudah bisa dididik, dan saya mengetahui itu dari nonton tv. Sedangkan bacaan-bacaan do'a tertentu saya ketahui dari kakak saya.<sup>7</sup>

## **2) Usia Kehamilan 4-6 Bulan**

Berdasarkan pemahaman ibu Siti Ambarsari tentang pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Usia kehamilan saya sekarang 5 bulan mbak. Saya mengetahui tentang pendidikan pranatal seperti diberikan stimulus, komunikasi, dan sentuhan. Saya tahu dari internet dan juga teman-teman saya. Tetapi saya tidak begitu paham kalau pendidikan pranatal dalam Islam itu sejak dalam memilih pasangan. Waktu saya memilih suami saya dulu cuma karena nasabnya bagus dan sudah cocok mbak. Dan memang harapannya ketika punya anak juga anaknya baik dan sholih sholihah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan ibu Choirin Nikmah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Choirin Nikmah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>7</sup>Wawancara dengan ibu Ismaunah pada tanggal 10 Desember 2017 di rumah ibu Ismaunah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>8</sup>Wawancara dengan ibu Siti Ambarsari pada tanggal 10 Desember 2017 di rumah ibu Mertua ibu Siti Ambarsari desa Kajen Margoyoso Pati.

Demikian juga dengan pemahaman ibu Ernaningsih tentang pendidikan pranatal, yang mengatakan bahwa :

Tentang pendidikan pranatal saya cukup paham mbak, tetapi kalau soal dalam Islam dimulai sejak memilih kandungan tidak begitu paham. Ketika memilih pasangan dengan pertimbangan Agamanya, pendidikan, dan juga baik dengan wanita. Itu saja sih mbak dan belum memikirkan sampai ke pengaruh keturunan. Ketika berhubungan dengan suami ya tidak ada do'a khusus, cuma berdo'a nanti kalau jadi janin agar menjadi anak yang sholih sholihah. Do'a dalam kehamilan saya dikasih sama kakak mbak. Dan terkait rangsangan pada kandungan saya peroleh dari google biasanya suka cari informasi dari situ.<sup>9</sup>

Sedangkan pemahaman ibu Anik Rufaidah tentang pendidikan pranatal, ia mengatakan bahwa :

Karena ini kehamilan anak yang kedua, terkait pendidikan pranatal alhamdulillah lumayan paham mbak. Seperti dibacakan Al-Qur'an, mendengarkan musik, diberi sentuhan, dan diajak komunikasi. Berkenaan memilih pasangan ya tetap mempertimbangkan kriteria, seperti Agamanya dan akhlaknya. Tetapi waktu itu saya belum sampai berfikir hubungannya dengan anak nantinya. Pengetahuan ini saya peroleh dari teman, bidan, dokter, dan sambil brosing-brosing. Saya memang sungguh-sungguh dalam mendidik anak kandungan saya ini mbak, soalnya saya sudah buktikan efeknya dari kakaknya. Dulu saya sangat rajin memberi rangsangan-rangsangan positif sehingga sekarang dia besar sangat cerdas tanpa belajarpun dan sangat rajin ibadahnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ibu Ernaningsih pada tanggal 13 Desember 2017 di rumah ibu Ernaningsih desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>10</sup>Wawancara dengan ibu Anik Rufaidah pada tanggal 8 Desember 2017 di rumah ibu Anik Rufaidah di desa Kajen Margoyoso Pati.

### 3) Usia Kehamilan 7 Bulan-Lahir

Berdasarkan pemahaman ibu Susilowati tentang pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Saya tidak begitu paham dengan pendidikan dalam kandungan dalam islam mbak, yang saya tahu ya cuma katanya bisa sampai ke bayi kita ketika dibacakan Al-Qur'an. Ketika saya memilih suami saya dulu ya tidak mempertimbangkan apa-apa sih, karena sudah seneng dan sudah cocok ya sudah saya mantep saya memilih suami saya mbak. Kalau do'a-do'a ketika hamil yang harus dibaca saya tahu dari teman saya mbak.<sup>11</sup>

Begitu juga menurut ibu Malikhah yang menerapkan pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Usia kandungan saya sudah 9 bulan ini mbak, sudah menanti kelahiran buah hati saya. Alhamdulillah tentang mendidik anak dalam kandungan saya lumayan paham mbak, meskipun tidak begitu banyak tahu. Tetapi tentang sejak memilih pasangan saya tidak memperhatikan hal itu, karena bagi saya anak itu baik buruknya tergantung didikan orang tua, meskipun orangtuanya baik belum tentu anaknya juga baik ketika tidak dididik dengan baik. Jadi masalah siapa dia suami saya tidak terlalu saya pertimbangkan mbak. Soalnya begini mbak, yang saya lihat banyak orangtuanya tidak baik, tidak sholeh tetapi anaknya baik dan sholih sholihah dan terkadang begitu sebaliknya. Tentang hal-hal yang menyangkut pendidikan pranatal saya tidak begitu banyak paham mbak, soalnya bidan yang sekarang kurang begitu memperhatikan semacam penyuluhan-penyuluhan, kalau bidan yang dulu

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan ibu Susilowati pada tanggal 5 Desember 2017 di rumah ibu Susilowati desa Kajen Margoyoso Pati.

katanya ada. Selain itu ini merupakan kehamilan saya yang pertama mbak.<sup>12</sup>

Sedangkan pemahaman ibu Sri Utami tentang pendidikan pranatal, yang mengatakan bahwa :

Ya biasa ah mbak orang hamil kan paling seperti itu, seperti dibacakan Al-Qur'an, diajak bicara, diberi sentuhan. Saya percaya kalau anak dalam kandungan sudah bisa diajak bicara dan merespon. Kalau dalam memilih pasangan saya tidak terlalu mempertimbangkan apa-apa, cuma waktu berhubungan dengan suami berdo'a banyak sholat dan mengharapkan keturunan yang baik. Pengetahuan dari orang tua saya, ibu mertua juga sering menyuruh membacakan Al-Qur'an dan suami juga banyak menasehati yang baik-baik tentang kehamilan.<sup>13</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Nurul Badriyah yang mengatakan bahwa:

Kehamilan saya ini yang kedua mbak, jadi tentang pendidikan pranatal lumayan paham. Biasanya sharing tentang pendidikan pranatal dengan teman-teman ketika kumpul seperti diberi rangsangan musik, murottal, sentuhan, dan lain-lain. Ketika memilih jodoh ya mempertimbangkan nasab, pendidikan, dan Agamanya mbak. Soalnya sedikit banyaknya saya percaya akan mempengaruhi anak nantinya.<sup>14</sup>

Begitu pula dengan pemahaman ibu Mujiwarni tentang pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan ibu Malikhah pada tanggal 1 Desember 2017 di rumah ibu Malikhah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>13</sup>Wawancara dengan ibu Sri Utami pada tanggal 15 Desember 2017 di rumah ibu Sri Utami desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>14</sup>Wawancara dengan ibu Nurul Badriyah pada tanggal 14 Desember 2017 di rumah ibu Nurul Badriyah di desa Kajen Margoyoso Pati.

Saya tidak begitu paham tentang pendidikan pranatal dalam Islam dimulai sejak memilih pasangan. Tetapi saya mengetahui kalau anak dalam kandungan sudah bisa mengetahui dan merespon aktifitas kita. Hal ini saya dapat dari membaca buku mbak, juga dari teman-teman saya. Dulu waktu mau menikah dengan suami saya karena dia tidak rokok dan agamanya bagus, itu saja sih mbak. Dan harapan mendidik anak dalam kandungan agar anak memiliki kecerdasan dan kepekaan sosial sejak dini.<sup>15</sup>

## **b. Penerapan Pendidikan Pranatal dalam Islam**

Segala sesuatu tergantung pada pendidikan. Ibu dan bapak adalah guru pertama dan utama. Keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya. Dengan semakin pesatnya ilmu pendidikan, maka tidak heran apabila ditemukan sebuah teori dan hasil penelitian para ilmuwan bahwa anak dalam kandungan sudah dapat dididik, meskipun pendidikan itu tidak langsung. Maka untuk mendidik anak tidak perlu menunggu anak sampai lahir karena anak di dalam kandungan sudah mampu merespon tentang apa yang dilakukan oleh orang tuanya terutama ibunya.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati yang menerapkan pendidikan pranatal dapat dirinci sebagai berikut:

### **1) Usia Kehamilan 0-3 Bulan**

Ibu Choirin Nikmah yang menerapkan pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan ibu Mujiwarni pada tanggal 12 Desember 2017 di rumah ibu Mujiwarni di desa Kajen Margoyoso Pati.



Awalnya saya tidak tahu mbak kalau bakal hamil lagi, memang harapannya setelah 2 anak sudah tidak hamil lagi soalnya saya juga lagi KB. Tetapi semua kehendak Allah mbak, anugerah yang harus disyukuri, hehe. Biasanya saya membacakan surah Maryam dan yusuf mbak, selain murajaah harian saya yang 3 juz tiap harinya terkadang yang membacakan bapaknya terkadang juga kakaknya. Tidak berjadwal, soalnya terkadang bapaknya kalau sudah capek dari pulang ngajar ya tidak sempat. Kalau memperdengarkan musik klasik ya pernah tetapi jarang yang sering sholawatan dan murottal kalau dari hp. Meskipun usia kehamilan saya baru 2 bulan tetapi bagi saya tidak masalah sudah saya lakukan sekarang. Biasanya juga saya elus-elus perut saya mbak, soalnya seneng, hehe. Terkadang juga bapak dan kakaknya. Mengenai komunikasi biasanya saya ajak bicara ketika mau mandi atau makan, seperti “*Ayo dek... mandi..*”. kalau efeknya seperti menendang dan bergerak belum saya rasakan mbak, biasanya kalau sudah 4 bulan ke atas mbak. Di kehamilan saya ini, yang saya lakukan ya semakin memperbanyak ibadah wajib juga sunnah, meskipun belum bisa istiqomah seperti sholat tahajud, dhuha, qobliyah ba’diyah alhamdulillah lebih saya giatkan lagi mbak meskipun terkadang malas. Do’a yang sewaktu-waktu selalu saya baca yaitu : *ثُمَّ السَّبِيلَ يَسْرَهُ* : saya dapat do’a ini dari almarhum mbah Sahal Mahfudz mbak. Datang ke kegiatan kumpulan seperti pengajian umum, mauludan, khataman Al-Qur’an bilghoib, dhiba’an, tartilan masih saya ikuti semua mbak, tetapi kadang badan terasa lemes mungkin karena masih hamil muda jadinya tidak pergi. Kalau sebelum hamil ini saya aktif sekali di kegiatan keagamaan di desa Kajen ini mbak. Kalau masalah tradisi-tradisi atau selamatan seperti mapati dan mitoni belum mbak. Rencana nanti kalau usia kandungan saya sudah 4 bulan mau mengadakan acara khataman Al-Qur’an bilghoib dengan suami sendiri mbak. Kalau tradisi mitni itu disini jarang yang melakukan, adapun ada itu yang kehamilan

pertama. Biasanya dari pihak perempuan mengadakan acara mapati (menepati 4 bulan usia kandungan) dan mitoni (menepati 7 bulan usia kandungan). Kalau masalah makanan yang saya makan ya halalan thoyyiban iya mbak soalnya selian saya yang mencerna kandungan saya tentunya juga ikut mencerna, terus yang banyak gizinya, tetapi saat ini masih merasa eneg mbak, jadi masih agak malas makan, makannya sedikit-sedikit. Soal pantangan-pantangan yang diberi tahu dari orang tua kayak tidak boleh memotong lauk yang hidup seperti ikan, ayam, dan lain-lain saya mantep saja mbak soal itu tidak terlalu percaya, paling cuma bilang “*jabang bayi ora nyipati*”. Kalau larangan makan ikan sambilang dan ikan lele memang saya tinggalkan. Kalau emosi kadang tidak stabil mbak seperti memarahi kakaknya, tetapi ya langsung menyesal dan memperbaikinya, soalnya yang saya tahu keadaan emosi ibu hamil harus dikendalikan.<sup>16</sup>

Begitu juga dengan ibu Ismaunah yang menerapkan pendidikan pranatal, ia mengatakan bahwa :

Waktu berhubungan dengan suami saya membaca do'a:

اللَّهُمَّ حَبِّبْنَا وَحَبِّبِنِي بِالشَّيْطَانِ عَلَيَّ مَا رَزَقْتَنَا إِنَّكَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dengan harapan tidak ada gangguan syaitan dan menjadi keturunan yang baik. Biasanya saya bacakan Al-Qur'an surat Maryam setiap pagi, sore, dan malam dengan harapan nanti terlahir cewek mbak. Setiap waktu juga saya baca dzikir sebanyak-banyaknya, shalawat nariyah 11x tiap pagi dan sore, dan membaca ayat kursi ketika mau tidur. Dengan harapan biar hatinya tenang dan agar mulutnya senantiasa digunakan menyebut yang bermanfaat daripada mulutnya nganggur dan khawatir bicara yang tidak-tidak. Soalnya itu semua sangat berpengaruh dengan kandungan

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan ibu Choirin Nikmah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Choirin Nikmah desa Kajen Margoyoso Pati.

kita mbak. Kalau mp3 biasanya bacaan murottal dari hp saya taruh di perut saya dari malam sampai pagi mbak. Kalau musik saya malah tidak suka mbak dan tidak percaya efek baik pada janin. Efek rangsangannya saat ini belum saya rasakan soalnya usia kandungan baru 3 bulan. Nanti kalau sudah 4-5 bulan ke atas biasanya terasa kedutan. Sekarang terkadang sudah tetapi tidak begitu terasa, cuma 3 hari sekali terkadang terasa kedutan. Saya selama hamil kalau melihat hal-hal yang negatif saya jauhi mbak, misalnya melihat siaran tv yang negatif langsung saya ganti yang bagus-bagus saja. Kalau sentuhan dan belaian ke perut saya sering saya dan suami lakukan terutama saat hendak tidur. Tradisi mitoni saya tidak faham malahan mbak. Tetapi kalau mapati nanti insyaAllah ada dengan mengundang tetangga sekitar. Pantangan-pantangan sedikit percaya seperti ketika maghrib tiba diam saja di dalam rumah dan menutup pintu, tidak boleh makan durian, ikan sembilang, dan lain-lain. Suami saya juga selalu menasehati agar tidak gibah dan grundel (menyimpan pembicaraan jelek).<sup>17</sup>

## 2) Usia Kehamilan 4-6 Bulan

Ibu Siti Ambarsari yang menerapkan pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Biasanya saya membacakan surat Ar-Rahman setiap habis maghrib. Suami saya juga membacanya. Musik dari mp3 juga sering saya dengarkan ke perut saya tiap waktu senggang. Biasanya murottal Al-Qur'an, sholawat, dan lagu-lagu pop. Soalnya saya tidak punya musik-musik klasik mbak dan malah bikin ngantuk kalau mendengarkan musik klasik. Sentuhan pada kandungan juga saya lakukan terus ketika lagi santai dan komunikasi dengan janin juga sering saya lakukan mbak. Misalnya “nak.. ayo makan..

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Ismaunah pada tanggal 10 Desember 2017 di rumah ibu Ismaunah desa Kajen Margoyoso Pati.

atau nak.. ayo ngaji..”. Kakaknya juga sering mengusap-usap adek dalam kandungannya ini. Dia senang sekali mbak katanya tidak sabar lihat adeknya segera lahir. Efek dari rangsangan ini biasanya langsung terasa menendang-nendang, kadang terasa sakit juga mbak. Tetapi tendangan itu sering saya rasakan tiap waktu yaitu mulai usia kandungan saya 4 bulan. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, RT nan saya tetap mengikuti mbak. Sekalian membiasakan anak saya pergi ke kegiatan yang bermanfaat dan bermasyarakat. Siapa yang nggak berharap anaknya menjadi sholih dan berbakti kepada orang tua, siapapun pasti harapannya seperti itu. Jadi upaya-upaya yang saya lakukan ini juga bertujuan seperti itu mbak. Kalau soal pantangan-pantangan biasanya yang saya tinggalkan seperti memotong ayam, ikan, dan suami saya juga saya larang melakukan hal itu. Kemudian saya juga sepakat dengan suami agar meminimalisir membicarakan kejelekan orang lain. Hal ini sebagai upaya menjaga dan mendidik anak dalam kandungan saya dengan hal-hal yang positif mbak. Makanan yang saya makan selama hamil lebih banyak dari biasanya, lebih mempertingkan gizi juga mbak. Terkadang saya merasa yang ingin makan bukan saya tetapi kandungan saya, kalau istilah orang desa ya *nyidam*. Setiap hari saya habis marie Roma 1 pcs, padahal ketika sebelum lahir saya tidak doyan marie itu mbak. Dan makanan-makanan itu tentunya *halalan thoyyiban*, yaitu halal dan juga baik ketika memperolehnya.<sup>18</sup>

Ibu Siti Ernarningsih yang menerapkan pendidikan pranatal juga mengatakan bahwa :

Kalau membacakan Al-Qur'an tidak ada surat tertentu mbak, soalnya bagi saya semua surat itu bagus semua. Biasanya yang membacakan Al-Qur'an saya dan suami

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan ibu Siti Ambarsari pada tanggal 10 Desember 2017 di rumah ibu Mertua ibu Siti Ambarsari desa Kajen Margoyoso Pati.

saya setiap pagi dan sore, soalnya ayah bekerjanya menunggu toko di rumah jadinya waktunya luang. Selain itu saya memperbanyak sholat saja mbak. Dulu punya catatan do'a yang saya dapat dari kakak, berhubung belum hafal dan jarak kehamilan pertama dan kedua ini 10 tahun, catatannya sudah hilang dan rencana mau tanya ke kakak lagi. Terkait ibadah alhamdulillah tambah rajin dan semangat, dengan niat mengajari kandungan saya mbak. Sentuhan sering mbak ketika saya lagi santai-santai, atau kadang pas dia lagi gerak menendang-nendang saya belai. Komunikasi sering saya lakukan, misalnya "dek...ayo main, dek..ayo membaca, dek..ayo mandi" dan setiap saya mau beraktifitas sering saya ajak mbak dengan komunikasi seperti itu. Kalau waktu kehamilan saya yang pertama sering mendengarkan musik klasik, tetapi ini berhubung hp nya baru belum ada musiknya selama hamil 5 bulan ini belum mendengarkan musik. Kalau dulu kehamilan pertama sering saya letakkan mp3 musik klasik dan murottal ke perut dan ketika usia kandungan 8-9 bulan respon menendang anak semakin terasa ketika diberi stimulasi seperti itu mbak. Kemarin waktu usia kehamilan 4 bulan ada acara mapati mbak, yaitu mengundang keluarga dibacakan do'a dan khataman Al-Qur'an. Kalau saya ajak ke acara keagamaan misalnya ke tahlilan dan pengajian umum. Makanan selalu saya usahakan yang bergizi dan banyak serat, juga ngemilnya semakin banyak. Doyan makan baru usia 4 bulan, sebelumnya mual-mual. Pantangan yang saya lakukan tidak makan durian dan ketika menyapu tidak diperbolehkan berhenti di depan pintu.<sup>19</sup>

Sedangkan dengan Ibu Anik Rufaidah yang menerapkan pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan ibu Ernaningsih pada tanggal 13 Desember 2017 di rumah ibu Ernaningsih desa Kajen Margoyoso Pati.

Sebelumnya saya mengharapakan 3 anak mbak. Ini kehamilan kedua memang sangat saya harapkan dengan suami selalu berdoa keturunan yang sholih. Ketika melakukan hubungan dengan suami juga diniatkan mengharap keturunan yang bagus. Biasanya saya membacakan Al-Qur'an dan memperbanyak sholawat ketika pagi dan malam, suratnya apa saja mbak tidak mengkhususkan. Karena bagi saya semua surat bagus semua dan manfa'at semua. Kalau musik karena saya tidak begitu suka, jadi tidak pernah melakukan rangsangan dengan diperdengarkan musik. Sentuhan dan belaian untuk kandungan saya biasanya dilakukan oleh suami ketika mau tidur dan setiap saya lagi santai juga sering saya lakukan mbak. Komunikasi dengan anak kandungan juga sering, misalnya ketika mau ngaji saya bilang sambil mengelus-elus "nak.. ayo ngaji", ketika mau belajar dengan kakanya juga saya bilang "nak... ayo belajar...", dan ketika mau sholat juga saya bilang "nak...ayo kita sholat". Dan efeknya memang janin merasakan dan merespon komunikasi kita mbak. Saya merasakan langsung kayak kedutan dan gerak-gerak. Setiap kegiatan apapun, terutama dalam beribadah pasti saya rasakan efek tendangan atau gerakan. Saya memang sangat menggiatkan pendidikan sedini mungkin mbak, soalnya dari kehamilan yang pertama dulu saya sudah mendapatkan hasilnya dari semua itu bahwa efeknya sangat bagus. Acara mapati kemarin waktu 4 bulan ada khataman Al-Qur'an dengan mengundang warga sekitar serta keluarga. Tradisinya anak pertama biasanya lebih banyak slametannya kalau sudah kehamilan kedua, ketiga, dan seterusnya biasanya lebih sederhana. Kalau masalah makanan dari dokter lebih menyarankan memperbanyak minum susu.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan ibu Anik Rufaidah pada tanggal 8 Desember 2017 di rumah ibu Anik Rufaidah di desa Kajen Margoyoso Pati.

### 3) Usia Kehamilan 7 Bulan-Lahir

Ibu Malikhah yang menerapkan pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Dalam kehamilan saya ini, yang saya lakukan ya biasa-biasa saja mbak. Seperti membacakan Al-Qur'an untuk kandungan saya tiap waktu mbak. Soalnya memang sudah kerjanya juga harus murojaah minimal 3 kali dalam sehari pesan dari bu Nyai saya mbak. Dan surat yang saya biasakan baca bukan surat Maryam dan yusuf tetapi surat Muhammad. Kalau mau tidur saya rutin membacakan surat Al-Insyirah, ayat kursi, dan banyak sholawat. Semua ini saya lakukan sendiri mbak, soalnya suami jarang di rumah. Kalau memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dari hp tidak pernah, kalau musik malah tidak suka mbak, hehe. Sholawat ya sering tetapi masih seingat saya. Komunikasi kadang-kadang iya seperti mengelus-elus dan bilang "jadi anak yang sholih sholihah ya nak...". Efeknya terasa menendang-nendang mbak dan banyak gerakan mulai usia 4 bulan ke atas. Dan terkadang terasa kayak kedutan. Tetapi tidak tentu mbak, kadang habis saya komunikasi dan dengarkan Al-Qur'an terkadang juga tiap waktu terasa gerakannya. Selama hamil sampai di usia 9 bulan ini alhamdulillah saya masih aktif pergi ke kegiatan keagamaan, seperti ndiba'an, tahlilan, pengajian umum, tartilan bersama, sima'an bilghoib kalau dapat undangan. Kalau mapati (bertepatan usia 4 bulan kandungan) sudah mbak yaitu mengundang bapak-bapak buat baca do'a yang dikhususkan untuk ibu hamil dan keselamatan bayi. Kalau mitoni malah jarang mbak kalau di desa Kajen ini. Saya juga mengajak tirakat anak kandungan saya dengan puasa senin kamis, istiqomah shalat tahajud, shalat dhuha. Dengan tujuan diajak tirakat biar sholih sholihah nantinya, aamiin. Olahraga paling cuma jalan kaki tiap pagi didekat-dekat sini. Pantangan-pantangan baik berupa larangan makan makanan tertentu atau tidak boleh ini itu tidak

terlalu percaya seperti itu mbak. Yang pasti buah-buahan memang saya utamakan.<sup>21</sup>

Sedangkan Ibu Susilowati yang menerapkan pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Di kehamilan yang kedua ini rangsangan yang saya lakukan untuk kandungan saya bacaan Al-Qur'an mbak. Seringnya surat Maryam, soalnya waktu USG bayi saya cewek. Dan juga suami sering membacakan dan diarahkan di dekat perut saya. Selain surat Maryam juga surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَحْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dibaca 3 kali setelah sholat dan ketika usia kandungan 6 bulan. Informasi ini saya dapat dari teman saya. Tetapi saya membacanya sering habis maghrib. Kalau mengajak komunikasi tidak pernah mbak. Soalnya bagi saya seperti itu kayak gak jelas bicara-bicara sendiri kalau bacaan Al-Qur'an kan jelas mbak dan saya yakin bisa mempengaruhi kandungan saya. Kalau memberi sentuhan saya lakukan dan suami juga kakaknya tetapi jarang. Kalau musik tidak pernah mbak, soalnya tidak terlalu suka. Efek yang saya rasakan ketika habis membacakan Al-Qur'an itu terasa gerak-gerak mbak dan menendang terus. Dan ini saya rasakan ketika usia 5 bulan ke atas. Kalau datang ke kegiatan pengajian atau keagamaan jarang mbak soalnya saya baru disini dan jarang kumpul-kumpul juga. Acara mapati dibacakan manaqib kemaren waktu usia 4 bulan. Kalau soal pantangan-pantangan yang dikasih tahu orang tua tidak terlalu saya hiraukan mbak. Saya tidak percaya begituan, paling cuma kalau menjelang maghrib atau

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan ibu Siti Malikhah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Malikhah desa Kajen Margoyoso Pati.



malam dilarang keluar saya lakukan mbak. Olahraga tidak pernah karena sudah banyak aktifitas kan sudah banyak gerakan. Kalau makanan yang saya makan insyaAllah halal dan toyyiban mbak. Dan lebih banyak makan sayuran dan susu.<sup>22</sup>

Begitu juga dengan ibu Sri Utami yang menerapkan pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Kehamilan saya diprediksi bu bidan besok waktunya lahir mbak. Jadi ini lagi menanti kelahiran buah hati makanya suami saya menemani saya dari kemarin. Biasanya yang sering membacakan Al-Qur'an ayahnya mbk. Dibacakan lebih banyak surat Maryam, soalnya waktu di USG bayinya cewek. Tetapi wallahu a'lam mbak, bayinya nanti lahir cewek apa cowok. Didengarkan musik mp3 dari hp saya taruh di dekat perut saya, biasanya musik dangdut mbak soalnya suka, hehe. Dan biasanya langsung gerak - gerak bayinya dan sambil saya elus-elus perut saya, ini saya rasakan mulai umur 5 bulan. Kalau komunikasi dengan anak dalam kandungan sering juga, misalnya saat dia gerak-gerak saya omongi "dek..main yuk..jadi sholehah ya dek.." dan lain-lain mbak. Sentuhan dari semua sering mbak, dari kakaknya juga sering. Kalau mitoni sudah waktu kehamilan anak pertama, berhubung sekarang hamil yang kedua gak ada mbak. Dan pantangan-pantangan yang dinasehati orang tua aslinya banyak mbak, tetapi saya tidak percaya seperti itu yang penting bismillah mbak. Ketika usia 6 sampai 7 bulan geraknya semakin banyak dan tendangannya kuat. Makanan lebih mementingkan gizi dan lebih banyak makan dalam hamil ini, soalnya kan janin juga makan mbak. Kalau halal dan toyyiban insyaAllah pastinya mbak, soalnya kita sambil mendidik anak kita

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan ibu Susilowati pada tanggal 5 Desember 2017 di rumah ibu Susilowati desa Kajen Margoyoso Pati.

agar yang dikonsumsi juga baik-baik. Meskipun awal-awal kehamilan mual-mual dan susah makannya.<sup>23</sup>

Sedangkan ibu Nurul Badiyah yang menerapkan pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Harapannya dalam kehamilan kedua ini tentunya anak sholih sholihah. Bersama suami ketika berhubungan juga banyak sholawat dan do'a. Terutama bacaan do'a. Sebagaimana yang diajarkan Rosulullah. Terkait stimulasi pada janin biasanya musik dari hp misalnya musik pop, klasik, sholawatan, dan saya bacakan sendiri dengan suami surat Maryam dan Yusuf. Komunikasi sering dalam segala aktifitas saya, misalnya ketika saya baca buku saya bilang "dek.. ayo membaca buku". Biasanya kedutan dan tendangan terasa ketika usia kandungan 4 bulan ke atas mbak. Kegiatan keagamaan lumayan banyak di desa Kajen, Alhamdulillah selama kehamilan saya masih mengikutinya. Seperti sima'an bilghoib dan tartilan. Pantangan-pantangan tidak terlalu saya hiraukan yang penting perbanyak sholawat saja mbak.<sup>24</sup>

Demikian juga dengan ibu Mujiwarni yang menerapkan pendidikan pranatal mengatakan bahwa :

Kalau saat memilih pasangan tidak terlalu berfikir sampai pengaruh ke anak nantinya mbak. Kalau sudah hamil ini saya memang sudah banyak pengetahuan seperti stimulasi, sentuhan, dan komunikasi. Al-Qur'an seringnya saya baca surat Maryam sabil mengelus-elus perut saya setiap pagi dan sore. Saya membaca Maryam karena mengharapkan anak perempuan mbak. Selain itu saya sering memperdengarkan kandungan saya dengan murottal,

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan ibu Sri Utami pada tanggal 15 Desember 2017 di rumah ibu Sri Utami desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>24</sup>Wawancara dengan ibu Nurul Badriyah pada tanggal 14 Desember 2017 di rumah ibu Nurul Badriyah di desa Kajen Margoyoso Pati.

sholawatan, murottal, qiroa'ah, dan lain-lain. Dan seketika itu terasa langsung kedutan kencang, seperti menendang-nendang mbak. Kalau tidak diberi rangsangan geraknya tidak begitu terasa. Setiap aktifitas apapun juga saya ajak bicara, misalnya dengan bilang “nduk.. ayo main, nduk..ayo ngaji, nduk..ayo tidur” dan lain-lain. Karena berharap anak perempuan jadi saya panggil nduk. Efek dari rangsangan yang sangat saya rasakan ketika usia kandungan 6-7 bulan dan sebelumnya tidak begitu saya rasakan mbak. Alhamdulillah pergi ke acara keagamaan masih aktif , meskipun kalau acaranya lama saya tidak berangkat. Masalah pantangan-pantangan karena cari aman tinggal saya taati saja mbak nasehat dari orang tua seperti tidak boleh keluar setelah maghrib, tidak boleh makan ikan sembilang, tidak boleh membunuh hewan, ketika menyapu tidak boleh diberhentikan di depan pintu tanpa dibuang, dan banyak yang lainnya.<sup>25</sup>

### **c. Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Pranatal**

Berdasarkan hasil penelitian. Faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi oleh ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati ketika mendidik anak dalam kandungan adalah sebagai berikut:

#### **1) Usia Kehamilan 0-3 Bulan**

Faktor pendorong dan penghambat yang Ibu Choirin Nikmah rasakan selama menerapkan pendidikan pranatal yaitu:

Karena hamil muda, badan saya terasa lemas dan makanan yang masuk sering keluar lagi. Kalau faktor lingkungan tentu sangat mendukung mbak, terutama suami dan kakak-kakaknya anak dalam kandungan saya ini. Mereka ikut memberi sentuhan dan mengajak

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan ibu Mujiwarni pada tanggal 12 Desember 2017 di rumah ibu Mujiwarni di desa Kajen Margoyoso Pati.

komunikasi serta membacakan Al-Qur'an. Keadaan keagamaan lingkungan juga sangat mendukung, soalnya kegiatan keagamaan sangat banyak sekali di desa Kajen sehingga saya sering mendatangi kegiatan-kegiatan itu dengan tujuan mengajak anak saya sejak dini. Masalah pendidikan saya, alhamdulillah lumayan memberi bekal saya dalam mendidik anak-anak saya mbak.<sup>26</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Ismaunah yang mengatakan bahwa :

Kandungan saya lemah mbak, jadinya saya sering sakit-sakitan dan lemas. Semua aktifitas baik di rumah maupun kegiatan agama jadi terhambat waktu hamil. Saya jarang-jarang pergi ke acara pengajian, majlis ta'lim, dan lain-lain. Anak saya yang kedua baru berumur 2 tahun, kehamilan ini kebobolan dan tidak direncanakan, awalnya agak ada masalah dengan suami, tetapi tetap kita kembalikan pada Allah karena ini anugerah dariNya. Masalah ekonomi kita memang sangat terhambat mbak, penghasilan suami saya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, terkadang malah gali lobang tutup lobang. Jadi kalau mau beli susu kehamilan atau makanan maupun kebutuhan untuk kehamilan saya agak susah tercapainya.<sup>27</sup>

## **2) Usia Kehamilan 4-6 Bulan**

Faktor pendorong dan penghambat yang Ibu Siti Ambarsari rasakan dalam menerapkan pendidikan pranatal mengatakan adalah:

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan ibu Choirin Nikmah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Choirin Nikmah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>27</sup>Wawancara dengan ibu Ismaunah pada tanggal 12 Desember 2017 di rumah ibu Ismaunah di desa Kajen Margoyoso Pati.

Masalah lingkungan desa Kajen sangat mendukung mbak, terkait masalah masyarakatnya yang religius, suasana penuh santri, dan banyak ulama-ulama besar di desa ini. Jadi langsung tidak langsung bagi saya sangat berpengaruh baik sekarang maupun nantinya ketika anak saya sudah beradaptasi dengan masyarakat. Kalau hambatan ini sering saya alami ketika mau sholat, sehari bisa mencapai 25 kali kencing mbak. Kata dokter ketika hamil kandung kemih semakin tertekan sehingga cenderung pengen kencing terus mbak. Jadi ketika sudah wudhu mau ibadah eh malah pengen kencing lagi dan lagi.<sup>28</sup>

Sedangkan faktor pendorong dan penghambat yang Ibu Ernaningsih rasakan dalam menerapkan pendidikan pranatal yaitu :

Suami dan keluarga sering mengelus-elus kandungan saya juga mengajak komunikasi. Lingkungan di desa Kajen ini memang sangat agamis mbak, jadinya saya juga sangat bersyukur disini. Kegiatan keagamaan yang bisa saya ikuti lumayan banyak. Suasana santri yang bersimpang siur juga menjadikan rasa ketentraman dan kesejukan tersendiri di hati mbak, hal itu kan sangat berpengaruh terhadap kondisi janin kita mbak.<sup>29</sup>

Begitu juga dengan Ibu Anik Rufaidah rasakan dalam menerapkan pendidikan pranatal, ia mengatakan bahwa :

Selama hamil saya sering cepat pegal ketika duduk lama-lama mbak. Jadi, kalau ada acara keagamaan atau acara kumpul lainnya saya lihat-lihat dulu sekiranya selesai

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan ibu Siti Ambarsari pada tanggal 14 Desember 2017 di rumah ibu Mertua ibu Siti Ambarsari desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>29</sup>Wawancara dengan ibu Ernaningsih pada tanggal 13 Desember 2017 di rumah ibu Ernaningsih desa Kajen Margoyoso Pati.

lama saya tidak datang, tetapi kalau cuma sebentar acaranya saya tetap mendatanginya mbak. Pengetahuan yang saya dapat tentang pendidikan pranatal ini tidak luas mbak, paling sekedar informasi dari teman dan google. Waktu sekolah SMA dulu juga tidak pernah ada pengetahuan tentang ini.<sup>30</sup>

### 3) Usia Kehamilan 7 Bulan-Lahir

Faktor pendorong dan penghambat yang Ibu Malikhah rasakan dalam menerapkan pendidikan pranatal mengatakan yaitu:

Selama hamil suami saya jarang di rumah mbak, jadinya banyak saya lakukan sendiri seperti mengajak komunikasi dan memberi sentuhan saya lakukan sendiri. Kalau ibu saya juga sibuk sendiri tidak begitu membantu saya. Lingkungan desa Kajen memang banyak kegiatan keagamaannya dan ini tentunya sangat membantu saya dalam mengajak anak dalam kandungan sebagai upaya membiasakan diri. Dan selama hamil juga alhamdulillah dapat banyak undangan sima'an mbak, semoga saja bisa menjadi hafidz hafidzah anak saya kelak. Tentang pengetahuan saya sebenarnya agak terbatas terkait pendidikan pranatal, soalnya sekolah MA saya juga dominan muatan lokalnya pelajaran kitab kuning. Jadi tidak ada ilmu-ilmu temuan modern seperti pendidikan anak dalam kandungan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Anik Rufaidah pada tanggal 8 Desember 2017 di rumah ibu Anik Rufaidah di desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Siti Malikhah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Malikhah desa Kajen Margoyoso Pati.

Sedangkan faktor pendorong dan penghambat yang Ibu Susilowati rasakan dalam menerapkan pendidikan pranatal yaitu ia katakan :

Suami dan anak saya yang pertama sangat membantu sekali dalam kehamilan saya mbak. Ketika badan payah dan lemes mereka membantu saya menyelesaikan pekerjaan rumah. Dan juga ikut membacakan Al-Quran untuk kandungan saya. Terkadang juga memberi sentuhan tiap waktu biasa malam hari menjelang tidur. Kalau mendatangi pengajian dan majlis ta'limnya saya tidak pernah ikut di desa Kajen ini. Mungkin salah satu faktor saya baru pindah dari desa saya desa Bulumanis sehingga masih susah sosialisasi dengan masyarakat disini. Disamping juga saya jarang keluar rumah mbak. Pendidikan alhamdulillah mendukung dalam mendidik anak-anak saya, walaupun cuma jadi ibu rumah tangga, bagi saya anak-anak juga butuh didikan ibu yang memiliki pendidikan mbak.<sup>32</sup>

Faktor pendorong dan penghambat juga dialami oleh Ibu Sri Utami rasakan dalam menerapkan pendidikan pranatal, ia mengatakan bahwa:

Paling cuma badan berat jadi malas mau beraktivitas mbak. Berhubung saya juga tidak asli penduduk desa Kajen, jadinya jarang mendatangi majlis-majlis pengajian atau halaqah-halaqah Al-Qur'an. Kalau masalah lingkungan memang sangat mendukung, terutama suami saya. Kalau pengetahuan-pengetahuan tentang pendidikan pranatal kurang paham soalnya pendidikan saya juga cuma tamatan SD mbak.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Susilowati pada tanggal 5 Desember 2017 di rumah ibu Susilowati desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Sri Utami pada tanggal 15 Desember 2017 di rumah ibu Sri Utami desa Kajen Margoyoso Pati.

Faktor pendorong dan penghambat yang Ibu Nurul Badriyah rasakan dalam menerapkan pendidikan pranatal yaitu:

Karena kakaknya juga baru berumur 3 tahun, jadi masih sering rewel. Kalau suami sering membantu pekerjaan saya selama hamil, juga sering memberi sentuhan pada kandungan saya mbak. Pengetahuan saya tentang pendidikan pranatal cukup banyak, soalnya saya suka bergaul dan berkumpul dengan teman-teman sehingga banyak informasi yang saya dapat. Pendidikan saya juga memberi bekal tentang hal ini. Rejeki alhamdulillah lancar mbak, sehingga kebutuhan apapun yang dibutuhkan selama hamil bisa terpenuhi.

Sedangkan Ibu Mujiwarni juga merasakan faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan pendidikan pranatal, ia mengatakan bahwa :<sup>34</sup>

Kehamilan saya lemah, jadinya kalau di pakai duduk lama-lama terasa sangat pegal mbak. Kegiatan-kegiatan keagamaan jarang saya ikuti dan malas kalau mau kemana-mana, soalnya badan juga terasa lemas. Tetapi kalau membacakan Al-Qur'an dan memberi rangsangan serta sentuhan masih bias konsisten. Di samping suami juga selalu membantu dan banyak menasehati tentang kehamilan saya.<sup>35</sup>

Dari hasil penelitian tentang pendidikan pranatal yang diterapkan oleh ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas dapat disederhanakan dalam tabel berikut :

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Nurul Badriyah pada tanggal 14 Desember 2017 di rumah ibu Nurul Badriyah di desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>35</sup> Wawancara dengan ibu Mujiwarni pada tanggal 12 Desember 2017 di rumah ibu Mujiwarni di desa Kajen Margoyoso Pati.



**Tabel 1.8 Hasil Penelitian Pendidikan Pranatal dalam Islam**

No	Usia Kandungan	Pemahaman Pendidikan Pranatal	Penerapan Pendidikan Pranatal	Faktor Pendorong Penghambat
1.	1-3 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang pendidikan pranatal dalam Islam sangat cukup.</li> <li>• Ketika memilih jodoh dengan pertimbangan : agama, akhlak, nasab dan ilmunya.</li> <li>• Pengetahuan pendidikan pranatal diperoleh dari : seminar, TV, saudara, dan teman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stimulasi : membaca Q.S. Maryam dan Yusuf. Sebagian muroja'ah Al-Qur'an minimal 3 juz perhari.</li> <li>• Stimulasi lain : mp3 murottal, sholawat, dan musik klasik.</li> <li>• Sentuhan dan komunikasi : sering dilakukan oleh ibu, suami, dan kakak</li> <li>• Efek dari stimulasi belum ada ketika usia janin 1-3 bulan.</li> <li>• Usaha fisik dan psikis ibu : memperbanyak do'a, ibadah sunnah, mendatangi pengajian, sebagian ada yang sering sima'an <i>bilghoib</i>, mengikuti tartilan makan makanan bergizi dan <i>halalan toyyiban</i> dan menjaga emosi.</li> <li>• Tradisi Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendorong : lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat mendukung.</li> <li>• Faktor penghambat : kehamilan muda umumnya banyak hambatan dari segi fisik ibu hamil, seperti masih sering mual-mual, muntah, pusing, dan tidak nafsu makan. Ada yang terhimpit masalah ekonomi sehingga kebutuhan sering tidak terpenuhi.</li> </ul>

No	Usia Kandungan	Pemahaman Pendidikan Pranatal	Penerapan Pendidikan Pranatal	Faktor Pendorong Penghambat
			Jawa : acara <i>mapati</i> .	
2.	4-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang pendidikan pranatal dalam Islam dikatakan kurang.</li> <li>• Ketika memilih pasangan tidak begitu ada pertimbangan, yaitu hanya karena sudah cocok dan cinta. Sebagian mengatakan memilih pasangan karena akhlak dan agama.</li> <li>• Pengetahuan tentang pendidikan pranatal diperoleh dari : internet, teman, dan bidan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stimulasi : Dalam membacakan Al-Qur'an tidak mengkhhususkan surat tertentu, sebagian ada yang istiqomah membaca Q.S.Ar-Rahman dan sebagian memperbanyak shalawat selama kehamilan.</li> <li>• Stimulasi lain : mp3 dari hp seperti sholawatan, murottal Al-Qur'an, musik pop dan musik klasik.</li> <li>• Sentuhan dan komunikasi : sering dilakukan berupa mengelus-elus dan membelai ketika santai oleh ibu dan juga suami. Dan mengajak komunikasi dalam berbagai aktifitas ibu.</li> <li>• Efek stimulasi : ketika diberi rangsangan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendorong : lingkungan dan kondisi masyarakat yang sangat religius. Keluarga yang ikut membantu dalam mendidik anak dalam kandungan terutama suami. Faktor pendidikan kebanyakan terendah tingkat SMA dan sederajat.</li> <li>• Faktor penghambat : badan sering pegal ketika duduk terlalu lama, dan ada yang kencing mencapai 25 kali sehari disebabkan kandung keih semakin melebar ketika hamil, sehingga mengganggu ibadah.</li> </ul>

No	Usia Kandungan	Pemahaman Pendidikan Pranatal	Penerapan Pendidikan Pranatal	Faktor Pendorong Penghambat
			<p>gerak dan tendangan anak dalam kandungan semakin kencang. Terkadang terasa seperti kedutan. Dan ibu hamil mengatakan tendangan ini rata-rata mulai usia 4 bulan. Ketika ibu sedang ibadah gerak janin juga semakin kencang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha fisik dan psikis : mengikuti acara yasinan, tahlilan, lebih banyak makan makanan yang bergizi dan <i>halalan thoyyiban</i>, menghindari <i>ghibah</i> dan <i>suudzan</i>, sebagian ibu memiliki doa khusus, serta mengendalikan emosi.</li> <li>• Tradisi Islam Jawa : acara <i>mapati</i> berupa khataman Al-Qur'an, dan sebagian ibu</li> </ul>	

No	Usia Kandungan	Pemahaman Pendidikan Pranatal	Penerapan Pendidikan Pranatal	Faktor Pendorong Penghambat
			<p>tidak mengadakan acara ini karena sudah kehamilan yang kedua atau ketiga. Pantangan-pantangan berupa larangan memotong atau membunuh hewan, makan durian, tidak boleh menyapu di depan pintu, dan lain-lain.</p>	
3.	7 bulan-Lahir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang pendidikan pranatal dalam Islam, sebagian sudah lumayan faham dan sebagian lagi tidak begitu faham.</li> <li>• Ketika memilih pasangan tidak terlalu banyak pertimbangan, sebagian melalui cara perjodohan.</li> <li>• Pengetahuan tentang pendidikan pranatal diperoleh dari : teman, penyuluhan dari bidan, orang tua, dan sebagian dari membaca buku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stimulasi: membacakan Q.S. Maryam dan Yusuf, Muhammad, dan ada yang muroja'ah Al-Qur'an minimal 3 juz perhari.</li> <li>• Stimulasi lain : murottal, musik klasik, dan musik dangdut.</li> <li>• Sentuhan dan komunikasi : Banyak melakukan sentuhan dan komunikasi setiap gerak ibu hamil.</li> <li>• Efek stimulasi : gerak dan tendangan anak dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendorong : suami sangat membantu dalam pendidikan pranatal. Baik dalam memberi rangsangan maupun sentuhan. Lingkungan yang sangat religius dengan berbagai aktifitas keagamaannya pastinya sangat mendukung pendidikan pranatal. Faktor pendidikan dan pengalaman juga cukup mendukung.</li> <li>• Faktor penghambat : sebagian ada yang suami sibuk bekerja di luar kota sehingga jarang</li> </ul>

No	Usia Kandungan	Pemahaman Pendidikan Pranatal	Penerapan Pendidikan Pranatal	Faktor Pendorong Penghambat
			<p>kandungan semakin kencang dan semakin sering dibanding usia sebelumnya. Terutama saat ibu sedang memberi rangsangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha fisik dan psikis ibu hamil : mendatangi acara keagamaan seperti yasinan, diba'an, pengajian umum, halaqah Al-Qur'an, dan sebagian sering mendatangi undangan sima'an bilghoib. Banyak berdo'a untuk keselamatan bayi, banyak baca shalawat dan ayat kursi saat hendak tidur, makan makanan yang bergizi sesuai saran dokter. Sebagian ibu ada yang istiqomah puasa sunnah senin kamis , sholat dhuha, dan tahajud.</li> </ul>	<p>menemani ibu mendidik anak dalam kandungan. Ada ibu yang bukan penduduk asli desa Kajen sehingga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.</p>

No	Usia Kandungan	Pemahaman Pendidikan Pranatal	Penerapan Pendidikan Pranatal	Faktor Pendorong Penghambat
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tradisi Islam Jawa : acara <i>mapati</i>, sebagian masih ada yang <i>mitoni</i>. Pantangan-pantangan sebagian besar ibu tidak terlalu menghiraukan.</li> </ul>	

## B. Analisis Data

### Analisis tentang Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil di desa Kajen Margoyoso Pati )

#### 1. Pemahaman Pendidikan Pranatal dalam Islam

Islam memberikan perhatian khusus kepada umatnya, dalam memilih pasangan hidup (jodoh). Allah telah memerintahkan agar orang tua memilihkan calon suami atau calon istri yang shaleh untuk anak-anaknya ketika akan menikahkan mereka. Sebagaimana dalam hadis:

تُنكحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِحَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَأَظْفَرُ بَدَاتِ  
الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخاري)

Wanita itu biasanya dinikahi karena empat hal. Harta bendanya, keturunan, kecantikan dan agamanya. Dan pilihnya yang agamanya baik, sebab engkau akan selamat (dari kefakiran). (HR. Bukhari)<sup>36</sup>

<sup>36</sup>Abi ‘Abdillah Muhammad bin Ismāil al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī*, (Bandung: Maktabah Dahlān, t.th), hlm. 2107.

Hal ini agar mampu membesarkan dan mendidik generasi yang shaleh pula. Ada pepatah yang mengatakan bahwa orang yang tidak memiliki sesuatu tidak akan bisa memberikan sesuatu.<sup>37</sup> Sebagaimana yang disebutkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulād* :

إذن فالإختيار على أساس الدين والأخلاق من أهم ما يحقق للزوجين سعادتهما الكاملة المؤمنة , وللأولاد تربيتهم الإسلامية الفاضلة, وللأسرة شرفها الثابت, واستقرارها المنشود.

Memilih seorang calon suami atau istri berdasarkan agama dan akhlak adalah hal terpenting yang dapat mewujudkan kebahagiaan yang sempurna bagi suami istri, pendidikan islami yang mulia bagi anak-anak, dan kemuliaan yang mantap bagi keluarga, serta ketentraman yang diidam-idamkan oleh semua orang.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, bibit yang tidak shaleh jelas tidak akan dapat memberikan keturunan yang shaleh.<sup>39</sup> Jadi, pendidikan pranatal dalam Islam sebenarnya sudah dimulai sejak memilih pasangan. Kemudian setelah itu yang perlu diperhatikan adalah saat tahap awal pembuahan. Artinya seseorang yang menginginkan seorang anak yang pintar, cerdas, trampil dan berkepribadian baik (shaleh dan shalehah), ia harus mempersiapkan perangkat utama dan pendukungnya terlebih

---

<sup>37</sup>Jamal Abdurrohman, *Parenting Islamic, Islamic Parenting*, (Solo, Aqwam, 2014), hlm. 26.

<sup>38</sup> Abdullah Nāṣih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād*, (Beirut: Darus Salam, 1981), hlm. 38.

<sup>39</sup>Jamal Abdurrohman, *Islamic Parenting*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 26.

dahulu. Adapun persiapan yang perlu dilakukan adalah memulai dan melakukan hubungan biologis secara islami sesuai tuntunan Rasulullah serta berdoa kepada Allah agar perbuatannya tidak diganggu setan dan ketika dikaruniai seorang anak kelak menjadi anak yang shaleh.<sup>40</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu-ibu hamil di desa Kajen bahwa mereka ketika memilih pasangan dengan pertimbangan kriteria sesuai anjuran Islam. Salah satunya seperti yang dituturkan oleh ibu Choirin Nikmah :

Ketika dulu saya memilih suami yang saya lihat yaitu agamanya, pendidikan, akhlak, serta pemahaman sejalur dengan saya mbak. Ya dengan tujuan nanti mempunyai keturunan yang bagus-bagus, sholih-sholihah. Kemudian ketika berhubungan dengan suami pastinya dengan memperbanyak doa agar misalnya dikarunia tidak terganggu dari setan dan menjadi anak shaleh<sup>41</sup>

Bahkan ada yang memiliki doa tertentu saat melakukan hubungan biologis dengan suami. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ismaunah :

Waktu berhubungan dengan suami saya membaca do'a:<sup>42</sup>

بِسْمِ اللّٰهِ، اللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ عَلَيَّ مَا رَزَقْتَنَا

---

<sup>40</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 5.

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu Choirin Nikmah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Choirin Nikmah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>42</sup>Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismāil al-Bukhārī, *Shahih al-Bukhārī*, hlm. 2137.



Dengan harapan perbuatan dan ibadah yang saya dan suami lakukan tidak ada gangguan syaitan dan menjadi keturunan yang baik.<sup>43</sup>

Dalam do'a tersebut terkandung anjuran bahwa sebaiknya permulaan yang kita lakukan dalam hal ini bersifat rabbani, bukan syaitani. Hal ini disinggung oleh Jamal Abdurrahman dalam kitabnya, *Athfālul Muslimīn Kaifa Robbahum Annabiyyu al-Amīn* :

فإذا ذكر اسم الله تعالى في بداية الجماع أسس ما بين الزوجين على التقوى  
فلا يضره الشيطان بإذن الله

Apabila disebutkan nama Allah pada permulaan senggama, berarti hubungan yang dilakukan oleh suami istri tersebut berlandaskan ketakwaan kepada Allah dan dengan izin Allah anaknya nanti tidak akan diganggu setan.<sup>44</sup>

Meskipun demikian, beberapa ibu hamil di desa Kajen ada yang tidak menghiraukan masalah kriteria jodoh sesuai anjuran Islam. Hanya sekedar rasa cinta dan sudah adanya kecocokan. sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Susilowati:

Ketika saya memilih suami saya dulu ya tidak mempertimbangkan apa-apa sih, karena sudah seneng dan sudah cocok ya sudah saya mantep saya memilih suami saya mbak.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Ismaunah pada tanggal 10 Desember 2017 di rumah ibu Ismaunah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>44</sup> E-Book: Jamal Abdurrahman, *Athfālul Muslimīn Kaifa Robbahum Annabiyyu al-Amīn*, (Makkah: Dar Thoyyibah al-Khodhro', 2001), hlm.14.

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Susilowati pada tanggal 5 Desember 2017 di rumah ibu Susilowati desa Kajen Margoyoso Pati.

Pengetahuan ibu-ibu hamil di desa Kajen tentang pendidikan pranatal serta tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa dikatakan sangat cukup. Mereka percaya bahwa anak dalam kandungan sudah bisa dididik dan direncanakan sesuai harapan orang tua kelak memiliki kecerdasan dan keindahan akhlak. Pendidikan itu bisa berupa stimulasi, sentuhan, komunikasi, dan juga pendidikan tidak langsung yang diusahakan dan dilakukan oleh ibu. Baik hal itu dalam bentuk usaha fisik maupun psikis. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil di desa Kajen mereka mengatakan pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapat tentang pendidikan pranatal yaitu dari teman, kakak, suami, seminar-seminar, penyuluhan dan nasehat dari bidan, serta dari internet dan TV. Ada juga yang mengatakan pengetahuan tentang pendidikan ini ia peroleh dari membaca buku. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Mujiwarni :

Saya mengetahui kalau anak dalam kandungan sudah bisa mengetahui dan merespon aktifitas kita. Hal ini saya dapat dari membaca buku mbak, juga dari teman-teman saya.<sup>46</sup>

Pengetahuan tentang pendidikan pembentukan kepribadian, penanaman pendidikan Islam kepada alam bawah sadar bayi, pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional ibu juga sangat penting untuk dipahami oleh ibu hamil.<sup>47</sup> Dalam hal ini

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Mujiwarni pada tanggal 11 Desember 2017 di rumah ibu Mujiwarni desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>47</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, . . . hlm. 28.

beberapa ibu hamil di desa Kajen juga menceritakan bahwa mereka sebisa mungkin mengontrol dan mengendalikan emosi mereka sebaik mungkin karena nanti akan berpengaruh negatif terhadap kandungannya. Ibu Choirin Nikmah menyampaikan tentang hal ini:

Kalau emosi kadang tidak stabil mbak seperti memarahi kakaknya, tetapi ya langsung menyesal dan memperbaikinya, soalnya yang saya tahu keadaan emosi ibu hamil harus dikendalikan.<sup>48</sup>

Hal ini sesuai dengan teori Islam bahwa salah satu syarat bagi orang tua dalam mendidik anak dalam kandungan adalah orang tua (khususnya sang ibu) yang tidak terganggu kesehatan jasmani (fisik) dan kesehatan jiwanya (psikisnya).

## **2. Penerapan Pendidikan Pranatal dalam Islam**

Sebenarnya proses pendidikan yang dilakukan pada masa anak dalam kandungan bukan secara langsung untuk si janin dalam kandungan. Akan tetapi perilaku-perilaku yang diamalkan oleh kedua orang tuanya itu sangat memberi pengaruh bagi janin yang ada dalam kandungan. Kontak psikis antara orang tua, terutama sang ibu dengan si janin itulah sebenarnya yang disebut pendidikan pada masa anak dalam kandungan.<sup>49</sup>

Meskipun begitu ketika umur kandungan telah mencapai lima bulan atau dua puluh minggu, maka instrumen indra anak dalam

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan ibu Choirin Nikmah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Choirin Nikmah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>49</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 13.

kandungan sudah potensial menerima stimulasi dan sensasi dari luar rahim, seperti indra peraba bayi sudah merasakan sentuhan dan rabaan orang tuanya. Indra pendengar bayi juga sudah mampu mendengar, misalnya suara khas ibunya, dan indra penglihatan bayi sudah mampu melihat sinar terang dan gelap di luar rahim. Dengan latihan pendidikan pranatal berarti memberikan stimulasi sistematis bagi otak dan perkembangan saraf bayi sebelum dilahirkan.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di desa Kajen, telah ditemukan semua ibu hamil telah percaya dan melakukan stimulasi dini pada kandungannya. Hal itu bisa berupa membacakan Al-Qur'an, memperdengarkan sholawat, lagu klasik, dan murottal Al-Qur'an. Masalah musik, tidak semua ibu hamil menyukai musik klasik meskipun itu yang lebih dianjurkan. Mereka ada yang lebih suka musik pop bahkan dangdut alasannya musik klasik bisa menjadikan ngantuk. Bahkan ada beberapa ibu hamil yang *hafidzah*, sehingga muroja'ah Al-Qur'an merupakan pekerjaan wajibnya sehari-hari. Dengan ini, ibu hamil di desa Kajen lebih sering dalam memberikan stimulasi bacaan Al-Qur'an pastinya. Selain itu sentuhan berupa perilaku mengelus-elus dan membelai kandungan mereka lakukan bersama suami.<sup>51</sup> Sebagian besar mereka juga mengajak komunikasi dan mengikutsertakan anak

---

<sup>50</sup> Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, . . . hlm. 23.

<sup>51</sup> Obervasi pada ibu hamil di rumah ibu hamil desa Kajen Margoyoso Pati pada tanggal 12 Desember 2017.

dalam kandungan di berbagai aktifitas ibu hamil. Mereka menyampaikan ketika diberi stimulasi respon gerakan janin semakin kencang, hal ini pertanda bahwa usaha ibu hamil bisa sampai kepada anak dalam kandungan. Bahkan ketika dibacakan Al-Qur'an maupun shalawat tendangan terasa lebih keras dari biasanya. Seperti yang ibu Anik Rufaidah katakan :

Sentuhan dan belaian untuk kandungan saya biasanya dilakukan oleh suami ketika mau tidur dan setiap saya lagi santai juga sering saya lakukan mbak. Komunikasi dengan anak kandungan juga sering, misalnya ketika mau ngaji saya bilang sambil mengelus-elus “nak.. ayo ngaji”, ketika mau belajar dengan kakanya juga saya bilang “nak... ayo belajar...”, dan ketika mau sholat juga saya bilang “nak...ayo kita sholat”. Dan efeknya memang janin merasakan dan merespon komunikasi kita mbak. Saya merasakan langsung kayak kedutan dan gerak-gerak. Setiap kegiatan apapun, terutama dalam beribadah pasti saya rasakan efek tendangan atau gerakan. Saya memang sangat menggiatkan pendidikan sedini mungkin mbak, soalnya dari kehamilan yang pertama dulu saya sudah mendapatkan hasilnya dari semua itu bahwa efeknya sangat bagus.<sup>52</sup>

Stimulasi dini memang begitu penting dilakukan ibu terhadap kandungan agar ketika lahir anak sudah mengenal sebelumnya mengenai suara-suara, baik suara dari ibu dan ayahnya maupun suara bacaan kalam Allah dan shalawat. Selain itu, berdasarkan penelitian dari beberapa ilmuwan mengatakan bahwa stimulasi sejak dini dapat merangsang saraf-saraf otak dan mengembangkan kecerdasan otak anak.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu Anik Rufaidah pada tanggal 8 Desember 2017 di rumah ibu Anik Rufaidah desa Kajen Margoyoso Pati.

Berdasarkan hasil penelitian ketika usia kehamilan kurang dari 4 bulan, ibu hamil belum sering melakukan stimulasi. Meskipun ada yang sudah melakukannya, mereka beralasan respon kandungan begitu terasa ketika diberi rangsangan itu sejak 4 bulan. Ketika usia janin baru dua bulan, ibu hamil hanya merasakan kedutan ringan di perutnya.

Terkait dengan hal ini Ibnu Qoyyim mengatakan dalam kitab *Tuhfah Al-Maudūd bi Ahkamil Maulūd* :

وقد تقدم حديث حذيفة بن أسيد الصّحیح, إذا مرّ بالتّطفة ثنتان و أربعون ليلة, بعث الله إليها ملكا, فصوّرها وخلق سمعها وبصرها, وجلدها ولحمها

Adapun pendapat yang benar adalah, bahwa jika sperma telah berusia empat puluh dua malam, maka Allah mengutus malaikat kepadanya. Lalu malaikat tersebut membentuk rupanya, membuat pendengarannya, kulitnya dan dagingnya.<sup>53</sup>

Jadi anak dalam kandungan usia empat puluh dua hari sebenarnya sudah memiliki pendengaran namun belum mampu merespon berupa tendangan.

Kemudian proses pendidikan pranatal yang dilakukan secara tidak langsung tetapi sesuai usaha perbuatan fisik dan psikis ibu adalah sebagai berikut :

**a. Seorang ibu yang hamil harus mendo'akan anaknya.**

Jika anak pranatal adalah semata-mata ciptaan Allah yang maha kuasa, maka Dia pulalah yang maha kuasa membuat anak

---

<sup>53</sup> E-book: Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Tuhfah Al-Maudūd bi Ahkamil Maulūd*, (Jeddah: Majma'ul Fiqh al-Islami, 1979), hlm. 388.

pranatal menjadi shaleh, atau sebaliknya. Jika demikian halnya, mendo'akan anak agar dijadikanNya baik dan shaleh adalah suatu hal yang logis.<sup>54</sup> Bila orang tua telah mengetahui dengan yakin bahwa petunjuk ada di tangan Allah, maka orang tua harus berdoa, memohon kepada Allah agar dikaruniai keturunan yang baik, barokah dan jauh dari kejelekan. Kerarena inilah yang lazim dilakukan orang-orang saleh.<sup>55</sup>

Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Zakariya ialah dengan menggunakan metode do'a. Sebagaimana dalam surah Ali-Imran ayat 35:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا  
فَتَقَبَّلَ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Ali-Imran/3: 35)<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Zakiyah dan Ibnu Hasan, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Islamadina*, (Vol. X III, No. 1,tahun 2014), hlm. 6.

<sup>55</sup> Musthafa al-'Adawy, *Fiqh Tarbiyah Abnā' wa Tā'ifah min Naṣā'ih al Atibbā'*, penerjemah Umar Mujtahid dan Faisal Saleh, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 12.

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 68.

Ibu hamil di desa Kajen telah melakukan banyak usaha psikis, salah satunya dengan memperbanyak do'a kepada Allah demi kebaikan dan keselamatan anak dalam kandungan. Bahkan sebagian ibu hamil dan suaminya memiliki do'a khusus selama hamil. Salah satunya yang disampaikan oleh ibu Ismaunah :

Setiap waktu juga saya baca dzikir sebanyak-banyaknya, shalawat nariyah 11x tiap pagi dan sore, dan membaca ayat kursi ketika mau tidur.<sup>57</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh ibu Choirin Nikmah dan ibu Susilowati bahwa mereka memiliki do'a khusus ketika hamil.

Do'a yang sewaktu-waktu selalu saya baca yaitu :  
ثُمَّ السَّبِيلَ يَسْرَةً  
mbah Sahal Mahfudz mbak.<sup>58</sup>

Selain surat Maryam juga surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An-Nahl/16: 78)<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Ismaunah pada tanggal 10 Desember 2017 di rumah ibu Ismaunah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Choirin Nikmah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Choirin Nikmah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 413.



Dibaca 3 kali setelah sholat dan ketika usia kandungan 6 bulan. Informasi ini saya dapat dari teman saya. Tetapi saya membacanya sering habis maghrib.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, yang memperbanyak do'a disini tidak hanya si ibu tetapi juga suaminya. Setiap ibu hamil memiliki pedoman yang berbeda-beda pula dalam berdo'a. Hal itu karena mereka memperoleh dari orang yang berbeda-beda pula. Yang jelas disini tingkat pengetahuan Agama ibu hamil di desa Kajen dikatakan sangat baik. Karena lingkungan masyarakat dan lembaga dimana mereka belajar sangatlah mendukung keislamannya. Bahkan sebagian ada yang memang dari keluarga kyai.

**b. Mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.**

Mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan adalah sarana yang baik untuk mencari ilmu bagi ibu-ibu rumah tangga, apalagi mereka dalam keadaan hamil. Pengajian itu bisa berupa majlis taklim, pengajian akbar, ataupun pengajian yang lainnya. Karena hal tersebut memiliki banyak manfaat antara lain bisa menimba ilmu, bersilaturahmi atau berkumpul dengan orang-orang yang shaleh, serta menghindari hal-hal yang sia-sia. Di desa Kajen tidak diragukan lagi terkait dengan kegiatan keagamaannya. Disana sangat banyak sekali bentuk-bentuk kegiatan ini, seperti halaqah Al-Qur'an, sima'an Al-Qur'an bilghoib, tartilan, diba'an, tahlilan, yasinan, pengajian akbar,

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Susilowati pada tanggal 5 Desember 2017 di rumah ibu Susilowati desa Kajen Margoyoso Pati.

manaqiban, bahtsul masail, maulidan, peringatan haul ulama', dan masih banyak lainnya.

Ibu hamil di desa Kajen sangat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan itu. Meskipun ada yang sebagian terhambat untuk mengikuti dikarenakan kondisi badan memburuk dan tidak kuat jika dipakai duduk terlalu lama. Tetapi sebagian ibu hamil mengatakan masih semangat karena sekalian mengajak anak dalam kandungan untuk beraktivitas positif. Di antara kegiatan keagamaan yang diikuti berupa pengajian akbar, acara khotmil Qur'an di TPQ, sima'an bilghoib, maulidan, dan lain-lain.<sup>61</sup> Hal itu juga disampaikan oleh ibu Malikhah yang usia kandungannya 9 bulan :

Selama hamil sampai di usia 9 bulan ini alhamdulillah saya masih aktif pergi ke kegiatan keagamaan, seperti ndiba'an, tahlilan, pengajian umum, tartilan bersama, sima'an bilghoib kalau dapat undangan.<sup>62</sup>

Hampir semua ibu hamil yang ada di desa Kajen berstatus sebagai ibu rumah tangga tanpa berprofesi yang lainnya. Bahkan dari 10 ibu hanya 2 ibu yang bekerja ketika tidak hamil. Selebihnya hanya ibu rumah tangga. Dengan ini, tentunya waktu mereka lebih banyak luang dan lebih ada waktu untuk mendatangi kegiatan keagamaan dan berkumpul bersama

---

<sup>61</sup> Obervasi pada ibu hamil di Masjid dan TPQ diman ibu hamil d esa Kajen Margoyoso Pati mengikuti kegiatan keagamaan pada tanggal 10 Desember 2017.

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Malikhah pada tanggal 1 Desember 2017 di rumah ibu Malikhah desa Kajen Margoyoso Pati.

orang-orang shaleh. Di samping itu ada beberapa ibu hamil yang *hafidzah*, dimana sering memenuhi permintaan warga untuk melakukan *sima'an bilghoib* di rumah warga. Jadi, ibu hamil di desa Kajen telah membiasakan aktifitas positif, diantaranya mengajak anak dalam kandungan dalam berbagai kegiatan keagamaan.

**c. Makan makanan yang *halālan tayyiban*.**

Berdasarkan penelitian, kondisi fisik ketika usia kehamilan di bawah 4 bulan tidak bisa stabil dan masih sangat lemas. Seperti sering mual-mual, sakit kepala, dan sama sekali tidak nafsu makan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Choirin Nikmah yang usia kandungannya 2 bulan :

Kalau masalah makanan yang saya makan *halālan tayyiban* iya mbak soalnya selain saya yang mencerna kandungan saya tentunya juga ikut mencerna, terus yang banyak gizinya, tetapi saat ini masih merasa eneg mbak, jadi masih agak malas makan, makannya sedikit-sedikit.<sup>63</sup>

Tetapi setelah usia kandungan beranjak 5 bulan ke atas, kondisi nafsu akan berjalan sebagaimana mestinya. Dan mereka mengatakan nafsu makan semakin tinggi karena disini yang membutuhkan makan bukan hanya ibu hamil tetapi juga anak dalam kandungan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Ambarsari:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Choirin Nikmah pada tanggal 9 Desember 2017 di rumah ibu Choirin Nikmah desa Kajen Margoyoso Pati.

Makanan yang saya makan selama hamil lebih banyak dari biasanya, lebih mementingkan gizi juga mbak. Terkadang saya merasa yang ingin makan bukan saya tetapi kandungan saya, kalau istilah orang desa ya *nyidam*. Setiap hari saya habis marie Roma 1 pcs, padahal ketika sebelum lahir saya tidak doyan marie itu mbak. Dan makanan-makanan itu tentunya *halālan ṭayyiban*, yaitu halal dan juga baik ketika memperolehnya.<sup>64</sup>

Masalah makanan yang dikonsumsi ibu hamil merupakan hal yang penting. Karena selain ibu hamil, anak dalam kandungan juga ikut mengonsumsi makanan ibunya. Maka dari itu hal ini berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anak dalam kandungan. Islam memberikan perhatian terhadap kesehatan bayi semasa berada dalam kandungan ibunya. Sebagaimana yang dikatakan Jamal Abdurrahman dalam kitab *Athfālul Muslimīn Kaiḥa Robbahum Annabiyyu al-Amīn*:

ومن العناية به, وقايتة مما قد يثر على صحته , وهي في رحم أمه

Perhatian lain yang diberikan oleh Islam kepada bayi ialah menjaganya dari hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan semasa berada dalam rahim ibunya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Siti Ambarsari pada tanggal 10 Desember 2017 di rumah ibu Mertua ibu Siti Ambarsari desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>65</sup>Jamal Abdurrahman, *Athfālul Muslimīn Kaiḥa Robbahum Annabiyyu al-Amīn*, (Makkah: Dār Ṭayyibah al-Khadhrā',2001), hlm.15.

Makanan yang dikonsumsi ibu hamil di desa Kajen adalah makanan yang bergizi. Dan tentunya diperoleh dari cara yang halal dan baik. Sebagaimana perintah Allah dalam firmanNya:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ

مُؤْمِنُونَ ﴿٥٨﴾

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.(QS.Al-Maidah/5: 88)<sup>66</sup>

Yaitu perintah untuk memakan makanan yang halal lagi baik. Dalam hal ini karena selain ibu yang mencerna makanan tersebut, anak dalam kandungan juga ikut mencernanya. Kebanyakan mereka makan sayuran buah-buahan, ikan, dan jarang yang makan daging dengan alasan *eneg*. Kalau susu kehamilan hanya sebagian yang dikonsumsi itu seperti prenagen, lactamil, sgm, dan lainnya.<sup>67</sup> Karena ada yang tidak suka dan terbesit ekonomi.

**d. Taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) melalui ibadah.**

Ibu dan bapak yang rajin beribadah maka jiwanya semakin bersih dan suci serta semakin dekat dengan Allah. Baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Allah swt adalah zat

---

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, . . .hlm. 41.

<sup>67</sup> Obervasi di rumah ibu Ismaunah di desa Kajen Margoyoso Pati pada tanggal 12 Desember 2017.

yang maha suci yang tidak bisa didekati kecuali dengan jiwa yang suci. Ketika seseorang semakin mendekatkan diri kepada Allah, maka Allah semakin mendekat pula kepadanya. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي , وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي , فَإِنِ نَذَرَ فِي نَفْسِهِ ذِكْرَهُ فِي نَفْسِي , وَإِنِ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ , وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّرْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا , وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّرْتُ إِلَيْهِ يَاعَا , وَإِنِ أَتَانِي بِمَشِيءٍ أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً (رواه البخاري)

Aku sesuai dengan persangkaan hambaku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatkannya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatkannya di kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepada-Nya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatangi-Nya dengan berjaan cepat. (HR. Bukhari)<sup>68</sup>

Kesucian ibu dan bapak yang mendapat rahmat Allah akan memancar pula pada jiwa anak dalam kandungan.<sup>69</sup> hal ini juga disampaikan oleh ibu Malikhah dan ibu Anik rufaidah :

Saya juga mengajak tirakat anak kandungan saya dengan puasa senin kamis, istiqomah shalat tahajud, shalat

---

<sup>68</sup> E-Book, Abi ‘Abdillah Muhammad bin Ismāil al-Bukhāri, *Shahīh al-Bukhārī*, (Yordania: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, tth), hlm. 1410.

<sup>69</sup> Zakiyah dan Ibnu Hasan, “Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Islamadina*, (Vol. X III, No. 1, tahun 2014), hlm. 7.

qobliyah dan ba'diyah, dan shalat dhuha. Dengan tujuan diajak tirakat biar sholih sholihah nantinya, aamiin.<sup>70</sup> Terkait ibadah alhamdulillah tambah rajin dan semangat dari sebelumnya dengan niat mengajari kandungan saya mbak.<sup>71</sup>

Masalah ibadah dalam kehamilan ibu di desa Kajen kebanyakan tidak ada kendala, bahkan mereka lebih rajin dan semangat dalam menambah ibadah sunnahnya. Begitu juga dengan suami, ibu hamil menceritakan bahwa suami mereka juga rajin beribadah dalam upaya semakin mendekatkan kepada Allah serta banyak berdo'a untuk kebaikan anak dalam kandungan istrinya.

#### **e. Melakukan tradisi Islam Jawa.**

Dalam rangka mencapai suatu keselamatan di samping mentaati perintah Agama ada juga yang mematuhi adanya tradisi-tradisi. Di dalam masyarakat masih banyak tradisi yang berlaku. Khususnya bagi ibu yang sedang mengandung untuk menjaga keselamatan diri dan anak yang dikandungnya, mereka banyak melakukan tradisi-tradisi tersebut. Adapun tradisi yang dilakukan ibu hamil antara lain:

##### **1) Pantangan-pantangan.**

Pantangan-pantangan yaitu larangan-larangan tertentu yang dikhususkan untuk ibu hamil. Misalnya suami istri

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Siti Malikhah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Malikhah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Ernaningsih pada tanggal 13 Desember 2017 di rumah ibu Ernaningsih desa Kajen Margoyoso Pati.

tidak boleh menghina orang lain, tidak boleh membunuh binatang, tidak boleh makan makanan tertentu, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil di desa kajen, mereka mengatakan tidak terlalu menghiraukan pantangan-pantangan tersebut. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Sri Utami :

Dan pantangan-pantangan yang dinasehati orang tua aslinya banyak mbak, tetapi saya tidak percaya seperti itu yang penting bismillah mbak.<sup>72</sup>

Kebanyakan warga desa Kajen adalah orang yang sangat religius dan kental dengan kepercayaan terhadap keislamannya daripada terhadap tradisi Jawa yang bagi mereka itu hanyalah mitos belaka. Meskipun seperti itu, sebagian ibu hamil desa Kajen ada yang mentaati pantangan-pantangan dari orang tua mereka. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mujiwarni:

Masalah pantangan-pantangan karena cari aman tinggal saya taati saja mbak nasehat dari orang tua seperti tidak boleh keluar setelah maghrib, tidak boleh makan ikan sembilang, tidak boleh membunuh hewan, ketika menyapu tidak boleh diberhentikan di depan pintu tanpa dibuang, dan banyak yang lainnya.<sup>73</sup>

Jadi pantangan-pantangan itu terkadang kembali ke individu yang meyakininya. Jika mereka meyakini tetapi

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Sri Utami pada tanggal 15 Desember 2017 di rumah ibu Sri Utami desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Mujiwarni pada tanggal 12 Desember 2017 di rumah ibu Mujiwarni di desa Kajen Margoyoso Pati.



dilanggar maka akibatnya kepada mereka sendiri. Berbeda ketika mereka sudah mantap dengan pendiriannya dan tidak begitu menghiraukan larangan-larangan yang mitos itu, maka pertanda buruk juga tidak akan menimpa mereka. Dan ibu hamil di desa Kajen kebanyakan sama sekali tidak mempercayai mitos ini. Mereka hanya mengharapkan perlindungan dan pertolongan yang terbaik dari Allah swt.

## 2) Tradisi *mapati* atau *mitoni*

Tradisi *mitoni* ini sering dikenal dengan istilah tingkep (tujuh bulanan). Meskipun sudah jarang kita temui di daerah perkotaan, namun tradisi semacam ini masih berlaku di pedesaan.<sup>74</sup> Kalau *mapati* yaitu acara memperingati empat bulanan. Dan dalam *mapati* tidak ada pengkhususan serti dalam tradisi *mitoni*. Karena dalam *mapati* lebih memfokuskan do'a untuk orang hamil yang bertepatan ditiupnya ruh dari Allah swt.

Berdasarkan hasil wawancara, ibu hamil di desa Kajen kebanyakan menjalankan tradisi *mapati*. Hanya sebagian kecil yang menjalankan tradisi *mitoni*, bahkan ada yang tidak mengetahui apa itu *mitoni*. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ismaunah:

---

<sup>74</sup> Ayu Kamaratih, *Tiada Nama Seindah Do'a*, (Jakarta: Buku Pintar, 2013), hlm. 6.

Tradisi *mitoni* saya tidak faham malahan mbak. Tetapi kalau *mapati* nanti insya Allah ada dengan mengundang tetangga sekitar.<sup>75</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Anik Rufaidah yang menjalankan tradisi *mapati*, ia mengatakan :

Acara *mapati* kemarin waktu 4 bulan ada khataman Al-Qur'an dengan mengundang warga sekitar serta keluarga. Tradisinya anak pertama biasanya lebih banyak slametannya kalau sudah kehamilan kedua, ketiga, dan seterusnya biasanya lebih sederhana. Kalau masalah makanan dari dokter lebih menyarankan memperbanyak minum susu.<sup>76</sup>

Jadi tradisi Islam Jawa di desa Kajen tidak begitu diutamakan oleh warganya. Adapun membacakan do'a atau diadakan acara slametan sesuai dengan anjuran Islam yaitu ketika usia janin 4 bulan bertepatan ditiupnya ruh dari Allah. Ibu hamil di desa Kajen meskipun ada yang menjalankan tradisi *mitoni* yaitu ketika kehamilan yang pertama. Karena kebetulan sebagian besar hasil penelitian kali ini ibu warga desa Kajen yang hamil sedang dalam kehamilannya yang kedua dan ketiga, maka yang ada hanya tradisi *mapati*. Di dalamnya ada mendo'akan untuk ibu hamil, ada juga berupa bacaan manaqib, dan ada juga yang dikhatamkan Al-Qur'an 30 juz bilghoib. Dalam tradisi ini juga ada unsur

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Ismaunah pada tanggal 12 Desember 2017 di rumah ibu Ismaunah di desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Anik Rufaidah pada tanggal 8 Desember 2017 di rumah ibu Anik Rufaidah di desa Kajen Margoyoso Pati.

bersadaqah karena memberi makanan pada orang-orang yang hadir dalam acara.

### **3. Faktor pendorong dan penghambat pendidikan pranatal dalam Islam**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ibu hamil di desa Kajen telah faham dan telah menerapkan pendidikan pranatal. Selama proses penerapan tersebut tentu saja ada saja hal yang mendorong dan menghambat suksesnya program tersebut.

Faktor pendorong dan penghambat yang dialami oleh ibu hamil di desa Kajen Margoyoso Pati dalam menerapkan pendidikan pranatal adalah :

#### **a. Faktor Pendorong**

##### **1) Dukungan dari orang-orang sekitar.**

Dukungan dari orang sekitar merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan kepada istri dan juga anak dalam kandungan. Hal ini merupakan perasaan mulia yang Allah letakkan ke dalam hati kedua orang tua. Sebagaimana yang disebutkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad fil Islam*:

ومن المشاعر النبيلة التي أودعها الله في قلبي الأبوين

Di antara perasaan mulia yang Allah letakkan ke dalam hati kedua orang tua adalah rasa kasih sayang kepada anak-anak mereka.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, hlm. 52.

Memang secara tidak langsung dukungan dari orang sekitar itu mempengaruhi ke bayi yang ada di dalam kandungan sang ibu, namun setidaknya, hal ini akan berakibat pada si ibu yang sedang mengandung. Dengan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, bisa dikatakan hal tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi fisik dan psikis si ibu hamil, setidaknya itu akan memberikan motivasi kepada si ibu hamil untuk mengoptimalkan proses pendidikan yang sedang diterapkannya.<sup>78</sup>

Ibu hamil di desa Kajen selama menerapkan pendidikan pranatal pada anak dalam kandungan mendapat dukungan dari orang-orang sekitar, terutama dari suami dan anak pertama.<sup>79</sup>Salah satunya sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ernaningsih :

Suami dan keluarga sering mengelus-elus kandungan saya juga mengajak komunikasi. Lingkungan di desa Kajen ini memang sangat agamis mbak, jadinya saya juga sangat bersyukur disini.<sup>80</sup>

Meskipun sebagian besar ibu hamil dibantu dan didukung suami dan orang-orang sekitar lainnya dalam proses pendidikan pranatal, tetapi ada juga ibu hamil yang melakukannya usaha-usahanya selama hamil sendiri. Hal itu

---

<sup>78</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm. 126.

<sup>79</sup> Obervasi di rumah ibu hamil di d esa Kajen Margoyoso Pati pada tanggal 3- 15 Desember 2017.

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Ernanigsih pada tanggal 13 Desember 2017 di rumah ibu Ernaningsih desa Kajen Margoyoso Pati.

dikarenakan suami bekerja di luar kota sehingga jarang di rumah.

## 2) Faktor lingkungan

Lingkungan dalam arti luas adalah faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi peri kehidupan manusia, yang secara langsung pula dapat mempengaruhi perilaku. Proses perkembangan manusia setiap saat membutuhkan belajar dari lingkungannya atau alam semesta sampai ia dapat menemukan sesuatu cara bertindak untuk mempertahankan kehidupannya.<sup>81</sup>

Lingkungan desa Kajen merupakan lingkungan yang sangat religius dan dipenuhi dengan kegiatan dan acara-acara keagamaan. Di desa ini banyak ulama-ulama terkemuka serta keturunan-keturunan yang alim semua. desa yang terdiri lebih dari 30 pondok pesantren ini setiap harinya dipenuhi dengan suasana santri dan para wali santri yang berdatangan dari berbagai kota. Selain itu di desa ini terdapat makam waliyullah mbah Ahmad Mutamakkin, dimana setiap harinya banyak penziarah dari berbagai kota mendatangi makam beliau. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pola kebiasaan dan kegiatan warga desa Kajen. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Malikhah di usia kehamilannya yang 9 bulan ini mengatakan:

---

<sup>81</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm. 113.

Lingkungan desa Kajen memang banyak kegiatan keagamaannya dan ini tentunya sangat membantu saya dalam mengajak anak dalam kandungan sebagai upaya membiasakan diri. Dan selama hamil juga alhamdulillah dapat banyak undangan sima'an mbak, semoga saja bisa menjadi hafidz hafidzah anak saya kelak.<sup>82</sup>

Jadi, faktor lingkungan desa Kajen sangat mendukung dalam proses penerapan pendidikan pranatal yang dilakukan oleh ibu-ibu hamil di desa Kajen ini.

### 3) Faktor pendidikan

Tingkat pendidikan memang suatu hal yang sangat penting. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang ia terima. Dan tanpa disadari ini akan membentuk suatu pola pikir dan cara pandang yang berbeda pula. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak di banding mereka yang berpendidikan rendah, hal ini berpengaruh terhadap materi dan informasi yang diterima oleh ibu hamil yang melaksanakan pendidikan anak dalam kandungan.<sup>83</sup>

Hal ini disampaikan oleh ibu Nurul Badriyah terkait pengaruh tingkat pendidikan mereka terhadap pemahaman pendidikan anak dalam kandungan. Ia mengatakan :

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu Siti Malikhah pada tanggal 4 Desember 2017 di rumah ibu Malikhah desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>83</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm. 194.

Pengetahuan saya tentang pendidikan pranatal cukup banyak, soalnya saya suka bergaul dan berkumpul dengan teman-teman sehingga banyak informasi yang saya dapat. Pendidikan saya juga memberi bekal tentang hal ini. Dan bagi saya anak-anak kelak juga butuh didikan ibu yang memiliki pendidikan mbak.<sup>84</sup>

Ibu hamil yang ada di desa Kajen sebagian besar tingkat pendidikan terakhirnya yaitu SMA/MA atau sederajat dan banyak juga yang lulusan dari pondok pesantren. Jadi, masalah pengetahuan dan pengalaman dikatakan cukup baik.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi fisik dan emosi ibu hamil

Ibu yang sedang hamil sudah tentu akan mengalami beberapa perubahan di dalam badannya. Kebanyakan wanita yang sudah siap untuk hamil tidak menjadi persoalan terhadap segala perubahan yang akan dialami, meskipun terkadang ada orang yang mentertawakan badannya yang lucu tetapi tetap tenang.<sup>85</sup> Sementara keadaan emosi akan berganti-ganti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Anik Rufaidah:

Selama hamil saya sering cepat pegal-pegal ketika duduk lama-lama mbak. Jadi, kalau ada acara keagamaan atau acara kumpul lainnya saya lihat-lihat dulu sekiranya selesai lama saya tidak datang,

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Nurul Badriyah pada tanggal 14 Desember 2017 di rumah ibu Nurul Badriyah di desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>85</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2005), hlm. 116.

tetapi kalau cuma sebentar acaranya saya tetap mendatanginya mbak.<sup>86</sup>

Bahkan ada yang mengeluh karena lebih sering kencing dari sebelumnya, sehari bisa mencapai 25 kali kencing. Dan hal ini tentunya mengganggu aktifitas ibu hamil terutama aktifitas ibadahnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Siti Ambarsari :

Kalau hambatan ini sering saya alami ketika mau sholat, sehari bisa mencapai 25 kali kencing mbak. Kata dokter ketika hamil kandung kemih semakin tertekan sehingga cenderung pengen kencing terus mbak. Jadi ketika sudah wudhu mau ibadah eh malah pengen kencing lagi dan lagi.<sup>87</sup>

Keadaan fisik dan emosi seorang ibu yang hamil memang sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pendidikan anak dalam kandungan ini. Hampir semua kendala yang dihadapi oleh ibu hamil berawal dari perasaan yang tidak menentu, mual, pusing, males, lemes, dan lain-lain. Yang semua ini akan berakibat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil pada proses pendidikan anak dalam kandungan. Sebagian ibu hamil yang mengeluh dengan perubahan kondisi fisiknya ibu hamil yang usia kandungannya 1 sampai 4 bulan. Karena pada usia ini janin

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu Anik Rufaidah pada tanggal 8 Desember 2017 di rumah ibu Anik Rufaidah di desa Kajen Margoyoso Pati.

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu Siti Ambarsari pada tanggal 14 Desember 2017 di rumah ibu Mertua ibu Siti Ambarsari desa Kajen Margoyoso Pati.



belum sempurna bentuk organ serta perkembangannya sehingga belum bisa mencerna makanan. Akibatnya, makanan yang dikonsumsi ibu hamil selalu dimuntahkan kembali dan nafsu makan sangat rendah bahkan ada yang sama sekali tidak makan kecuali susu dan buah-buahan saja.

## 2) Faktor ekonomi

Meskipun keadaan ekonomi ini tidak mutlak mempengaruhi proses pendidikan anak dalam kandungan ini, tapi tetap saja hal ini berpengaruh. Pada ibu hamil faktor materi yang dibutuhkan adalah pemeriksaan ke dokter dan juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan ibu hamil secara materi.<sup>88</sup>

Dari hasil penelitian, faktor ekonomi di desa Kajen dalam keberlangsungan proses pendidikan pranatal tidak begitu dialami oleh ibu hamil. Meskipun begitu, juga ada ibu hamil yang bercerita tentang kendala yang ia alami. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ismaunah:

Masalah ekonomi kita memang sangat terhambat mbak, penghasilan suami saya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, terkadang malah gali lobang tutup lobang. Jadi kalau mau beli susu kehamilan atau makanan maupun kebutuhan untuk kehamilan saya agak susah tercapainya.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, . . . hlm. 144.

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Ismaunah pada tanggal 12 Desember 2017 di rumah ibu Ismaunah di desa Kajen Margoyoso Pati.

Semakin baik tingkat ekonomi sebuah keluarga, maka akan semakin mempermudah dalam proses pendidikan anak dalam kandungan ini. Dengan tingkat ekonomi yang baik, seorang ibu itu tentu saja akan mendapatkan fasilitas dan kualitas yang lebih dibanding yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Bagi yang memiliki tingkat ekonomi yang baik mereka mampu datang ke dokter spesialis, mendapatkan berbagai fasilitas yang memadai, mengikuti program khusus untuk ibu hamil, sedangkan bagi yang memiliki tingkat ekonomi yang bisa dikatakan pas-pasan, mereka hanya mendapatkan program ini sesuai dengan kekuatan dan kemampuan mereka yang pas-pasan dan seadanya dan dengan cara yang sederhana pula.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tetapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja.

Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

## 2. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang dilakukan di desa Kajen Margoyoso Pati dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

## 3. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman tentang pendidikan pranatal dalam Islam.

Pemahaman ibu hamil di desa Kajen tentang pendidikan pranatal dalam Islam serta tujuan dari pendidikan itu sendiri, dikatakan sangat cukup. Mereka percaya bahwa anak dalam kandungan sudah bisa dididik dan direncanakan sesuai harapan orang tua kelak memiliki kecerdasan dan keindahan akhlak. Pendidikan itu bisa berupa stimulasi, sentuhan, komunikasi, dan juga pendidikan tidak langsung yang diusahakan dan dilakukan oleh ibu baik secara psikis maupun fisik.

2. Penerapan pendidikan pranatal dalam Islam.

Dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan, proses yang dilakukan oleh tiap ibu berbeda-beda. Hal itu dipengaruhi dengan tingkat pemahaman tentang pendidikan pranatal. Pada awal kehamilan sebagian ibu hamil belum begitu melakukan program ini, kemudian pada bulan selanjutnya mulai melakukannya dengan memberikan stimulasi berupa bacaan Al Qur'an yaitu surat Yusuf, surat Maryam, surat Ar-Rahman, dan surat Muhammad. Disamping itu ada juga yang melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti shalat tahajud, hajat, dhuha serta puasa sunnah senin kamis. Stimulasi berupa sentuhan dan

mengajak komunikasi dalam setiap aktifitas ibu hamil juga sudah dilakukan oleh semua ibu hamil di desa Kajen. Efek stimulasi yang mereka ceritakan gerakan dan tendangan anak dalam kandungan sangat terasa lebih kuat dan kencang. Terkait dengan tradisi-tradisi Jawa dalam Islam, seperti pantangan-pantangan dan acara *mitoni* tidak begitu dilaksanakan oleh ibu hamil di desa Kajen. Tetapi tradisi yang mereka laksanakan yaitu acara *mapati*

3. Faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan pranatal.

a. Faktor pendorong

1) Dukungan dari orang-orang sekitar

Sebagian besar ibu hamil di desa Kajen dalam menerapkan pendidikan pranatal mendapat dukungan penuh dari orang-orang sekitar, khususnya suami dan anak.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan di desa Kajen sangat religius. Hal ini sangat mempengaruhi pola kereligiusan ibu hamil dalam mendidik anak dalam kandungannya.

3) Faktor pendidikan

Tingkat pendidikan serta pengalaman ibu hamil di desa Kajen rata-rata sudah tinggi, sehingga mereka sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam mendidik anak mereka sedini mungkin.

b. Faktor penghambat

1) Kondisi fisik dan emosi ibu hamil

Hampir semua kendala yang dihadapi oleh ibu hamil berawal dari perasaan yang tidak menentu, mual, pusing, males, lemes, dan lain-lain. Yang semua ini akan berakibat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil pada proses pendidikan anak dalam kandungan. Emosi ibu hamil juga terkadang tidak stabil, hal ini dikarenakan kondisi fisik yang sudah tidak normal seperti biasanya, juga karena kondisi sekitar yang tidak mendukung bisa memungkinkan pengaruh emosional sang ibu.

2) Faktor ekonomi

Hambatan ekonomi yang dialami oleh ibu hamil di desa Kajen yaitu tidak ada biaya untuk membeli susu kehamilan dan memenuhi makanan.

**B. Saran**

Atas dasar kesimpulan tersebut maka di bawah ini disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar para orang tua, khususnya ibu proaktif terhadap perilaku-perilaku edukatif secara fisik dan psikis dalam rangka mempersiapkan anak yang shaleh dan shalehah. Karena Islam telah banyak menerangkan serta mengatur tentang hal ini dan sudah banyak penelitian ilmuan terkait pendidikan pranatal. Disamping itu dengan adanya pendidikan

anak sejak dalam kandungan, maka akan melahirkan generasi yang lebih berkualitas.

2. Perubahan yang mencolok ibu hamil yang bersifat lahiriah, seperti membesarnya bentuk tubuh, mual- mual, seringnya ke toilet dan suasana hati pun menjadi tak menentu. Sehingga diharapkan untuk ibu hamil lebih membuka pikirannya untuk menerima hal tersebut, selalu sabar, berpikiran positif dan semakin berkeinginan kuat untuk mengharapakan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah di masa yang akan datang.

### **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah Swt zat yang maha luas akan ilmu-Nya meliputi seluruh alam raya yang tiada batas serta karena dengan rahmat, karunia dan cinta kasih-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berdo'a, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca. Aamiin. Semoga Allah meridhoinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal, *Athfalul Muslimin Kaifa Robbahum Annabiyyu al-Amin, E-Book*, Makkah: Dar Thoyyibah al-Khodhro', 2001.
- Abdurrohman, Jamal, *Islamic Parenting*, Solo, Aqwam, 2014.
- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Ahmadi, Abu dkk, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Al-'Adawy, Musthafa, *Fiqh Tarbiyah Abna' wa Tha'ifah min Nasha'ih al Athibba'*, penerjemah Umar Mujtahid dan Faisal Saleh, Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari, E-Book*, Yordania: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, t. th.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Bandung: Maktabah Dahlan, t.th.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, *Menyambut Buah Hati*, Jakarta: Ummul Quro, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Tuhfah al-Maudud bi Ahkamil Maulud, E-Book*, Jeddah: Majma'ul Fiqh al-Islami, 1979.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arwan, Moh. Fu'ad Zainul, "Pendidikan Pranatal (Analisis Pedagogis atas Karya Mansyur dalam buku Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan)", Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011.

- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Chaeruddin, B., “Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, tahun 2015.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Datta, Monika, *Panduan Praktis Kehamilan dan Melahirkan*, Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2008.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Demita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, Solo: Insan Kamil, 2015.
- Islam, Ubes Nur, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Kamaratih, Ayu, *Tiada Nama Seindah Do'a*, Jakarta: Buku Pintar, 2013.
- Kurniasih, Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Kusrinah, “Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al-Qur'an”, *Jurnal SAWWA*, Vol. 8, No. 2, tahun 2013.
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.

- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad, Habib Syarif, *Agar Hidup Selalu Berkah*, Bandung: Mizania, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslim, Abi al-Husain, *Al-Jami' As-Shahih, Juz III*, Bairut: Darul Fikr, tth.
- Mustaqim, *Supervisi Pendidikan Islam*, Semarang: Rasail, 2012.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Soyomukti, Nurari, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosial, Postmodern*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Uhbiyati, Nur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Sampai ke Liang Lahat*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Beirut: Darus Salam, 1981.
- Utami, Nailly Noor, “Implementasi Pendidikan Pranatal di Desa Mangunsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”, Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014.

W., Agnes Theodora, *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2013.

Wardani, I GAK, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2000.

Zakiah dan Ibnu Hasan, “Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Islamadina*, Vol. X III, No. 1, tahun 2014.

## Lampiran 1

### Data Ibu Hamil di desa Kajen

No	Nama	Nama Suami	Usia Kehamilan	Usia Ibu Hamil	Pekerjaan Ibu Hamil
1	Choirin Nikmah	A.Farid	2 bulan	38 th	Ibu rumah tangga
2	Ismaunah	Sufandi	3 bulan	35 th	Ibu rumah tangga
3	Ernaningsih	Suyanto	5 bulan	36 th	Ibu rumah tangga
4	Anik Rufaidah	Joko Susilo	5 bulan	30 th	Ibu rumah tangga
5	Siti Ambarsari	Wawan	5 bulan	27 th	Ibu rumah tangga
6	Mujiwarni	Edi Purnomo	7 bulan	29 th	Ibu rumah tangga
7	Susilowati	Hamdan	7 bulan	30 th	Karyawan
8	Sri Utami	A.Bahrudin	9 bulan	38 th	Ibu rumah tangga
9	Malikhah	Mardi	9 bulan	40 th	Ustadzah
10	Nurul Badriyah	A. Mujib	9 bulan	30 th	Guru TK

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

**Topik** : Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam di Desa Kajen Margoyoso Pati.

**Responden** :

**Tanggal** :

**Usia Kehamilan** :

1. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan pranatal ?
2. Bagaimana pengetahuan ibu tentang pendidikan pranatal dalam Islam ?
3. Darimana ibu memperoleh pengetahuan tentang pendidikan pranatal ?
4. Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan pranatal ?
5. Apa tujuan diterapkannya pendidikan pranatal ?
6. Apakah ibu melakukan stimulasi atau rangsangan-rangsangan kepada anak yang dikandungnya ?
7. Apa saja stimulasi yang ibu berikan ?
8. Apa efek yang ibu rasakan setelah memberikan stimulasi/ rangsangan pada anak dalam kandungan ?
9. Apakah ibu juga melakukan usaha-usaha psikis dan fisik dalam upaya mendidik anak dalam kandungan ?
10. Apa sajakah usaha-usaha psikis dan fisik yang ibu lakukan itu ?

11. Apakah ibu juga melaksanakan tradisi Islam Jawa dalam kehamilannya ini ?
12. Tradisi apa saja yang telah dilaksanakan ?
13. Adakah faktor pendorong selama ibu menerapkan pendidikan pranatal ?
14. Apa atau siapa saja faktor pendorong itu ?
15. Adakah penghambat selama ibu menerapkan pendidikan pranatal?
16. Apa saja faktor penghambat itu ?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

**Topik : Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam di  
Desa Kajen Margoyoso Pati.**

**Responden :**

**Tanggal :**

Petunjuk pengisian lembar observasi:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom Ya dan Tidak yang telah disediakan.

No.	Objek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Ibu hamil memberikan perlakuan yang baik kepada anak yang dikandungnya.		
2.	Suami memberikan perlakuan yang baik kepada istri dan anak dalam kandungan istri.		
3.	Ibu hamil mengkonsultasikan kandungannya ke dokter atau bidan.		
4.	Ibu hamil makan makanan yang halal dan thoyyiban		
5.	Ibu hamil mendatangi majlis- majlis ta'lim/pengajian.		
6.	Ibu hamil memiliki buku periksa kehamilan.		



## Lampiran 4

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### KISI-KISI WAWANCARA

No.	Aspek	Indikator	Jumlah butir
1.	Pengetahuan Pendidikan Pranatal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengetahuan pendidikan pranatal</li><li>- Pengetahuan pendidikan pranatal dalam Islam</li></ul>	1 2
2.	Penerapan Pendidikan Pranatal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Terlaksananya pendidikan pranatal</li><li>- Stimulasi pendidikan pranatal</li><li>- Efek stimulasi/rangsangan kepada anak pranatal</li><li>- Usaha psikis dan fisik ibu hamil dalam pendidikan pranatal</li></ul>	2 2 1 4
3.	Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Pranatal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Faktor Lingkungan</li><li>- Faktor Ekonomi</li><li>- Faktor Pendidikan &amp; Keagamaan</li></ul>	4

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : 3-2780/ un.10.3/ J.1/ PP.00.9/ 07/2017 Semarang, 17 Juli 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
2. Aang Kunaepi, M. Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Siti Nur Alfiah  
NIM : 1403016112  
Judul : Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)

Dan menunjuk :

Pembimbing I : H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

Pembimbing II : Aang Kunaepi, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,  
Jurusan  
  
Drs. H. Mustopa, M. Ag.  
NIP : 19660314 200501 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5010/Un.10.3/J6/PP.00.9/12/2017 Semarang, 4 Desember 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Riset**  
a.n. : Siti Nur Alfiyah  
NIM : 1403016112

Kepada Yth. :  
Kepala Desa Kajen Margoyoso Pati  
di Kajen

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan Mahasiswa :

Nama : Siti Nur Alfiyah  
NIM : 1403016112  
Alamat : Ds. Langgenharjo Rt. 05 Rw. 01 Kec. Margoyoso Kab. Pati  
Judul : **Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)**  
Pembimbing : 1. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.  
2. Aang Khunaepi, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, yaitu mulai tanggal 15 November sampai tanggal 15 Desember 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.  
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Hatah Syukur, M. Ag.

NIP : 19681212 199403 1 003

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 7



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
KECAMATAN MARGOYOSO  
DESA KAJEN**

Alamat : Jln. Makam KH Ahmad Mutamakkin No 01 Kode Pos 59154

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 4020/470/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kajen Margoyoso Pati

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Alfiyah

NIM : 1403016112

Prodi : PAI/ FITK

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Judul : *Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil  
di Desa Kajen Margoyoso Pati*

Yang tersebut di atas benar-benar mengadakan penelitian di Desa kami mulai tanggal 15 November 2017 sampai tanggal 15 Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 21 Desember 2017  
Kepala Desa  
  
Zuhadi



## Lampiran 8

### Profil desa Kajen Margoyoso Pati



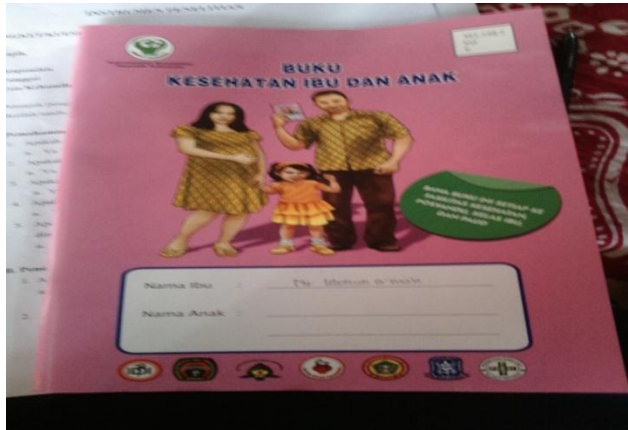
## Wawancara dengan Ibu Hamil



## Ibu Hamil Mengikuti Acara Pengajian



## Buku Konsultasi Kehamilan





## Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-1756/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

SITI NUR ALFIYAH : الطالبة

Pati, 17 April 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1403016112 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١١ أبريل ٢٠١٧

بتقدير: جيد جدا (٤٠٥)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سما، انج، ٨ مايو ٢٠١٧

مدير،

محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

٥٠٠-٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩-٤٠٠ : جيد جدا

٣٩٩-٣٥٠ : جيد

٣٤٩-٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ وأدناها : راسب

رقم الشهادة : 220170795



## Lampiran 10

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

*Certificate*

Nomor : B-1707/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

*This is to certify that*

**SITI NUR ALFIYAH**  
Student Reg. Number: 1403016112

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang

On February 27th, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension	Total
43	47	38	427

Semarang, May 5th, 2017

Director,

  
Saifulah Saifulah, M. Ag.  
0321 199603 1 003



Certificate Number : 120170888

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**  
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
Telp/fax: (024) 7601292. website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

**PIAGAM**  
Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **SITI NUR ALFIYAH**  
NIM : **1403016112**  
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

88 ..... ( ..... 4,0 / A ..... )

Semarang, 30 November 2017



**SHOLIHAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Siti Nur Alfiyah
  2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 17 April 1996
  3. Alamat Rumah : Desa Langgenharjo RT/RW 05/1  
Kec. Margoyoso Kab. Pati
- HP : 089669279370

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal:
  - a. MI Matholi'ul Huda Langgenharjo Margoyoso Pati
  - b. MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
  - c. MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. MDA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
  - b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-A'la Kertomulyo Trangkil Pati
  - c. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang

Semarang, 28 Desember 2017

Siti Nur Alfiyah